

**MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA
DASAR HANA (HIDUNG)**

SKRIPSI

OLEH :

AMELIA KURNIAWATI

NIM 125110607111004

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

**MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA
DASAR HANA (HIDUNG)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH :
AMELIA KURNIAWATI
NIM 125110607111004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Amelia Kurniawati

NIM : 125110607111004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan

Malang, 1 Agustus 2016

Amelia Kurniawati
NIM 125110607111004

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Amelia Kurniawati telah
disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Febi Ariani Saragih, M.Pd, Penguji
NIK. 201308 740207 2 001

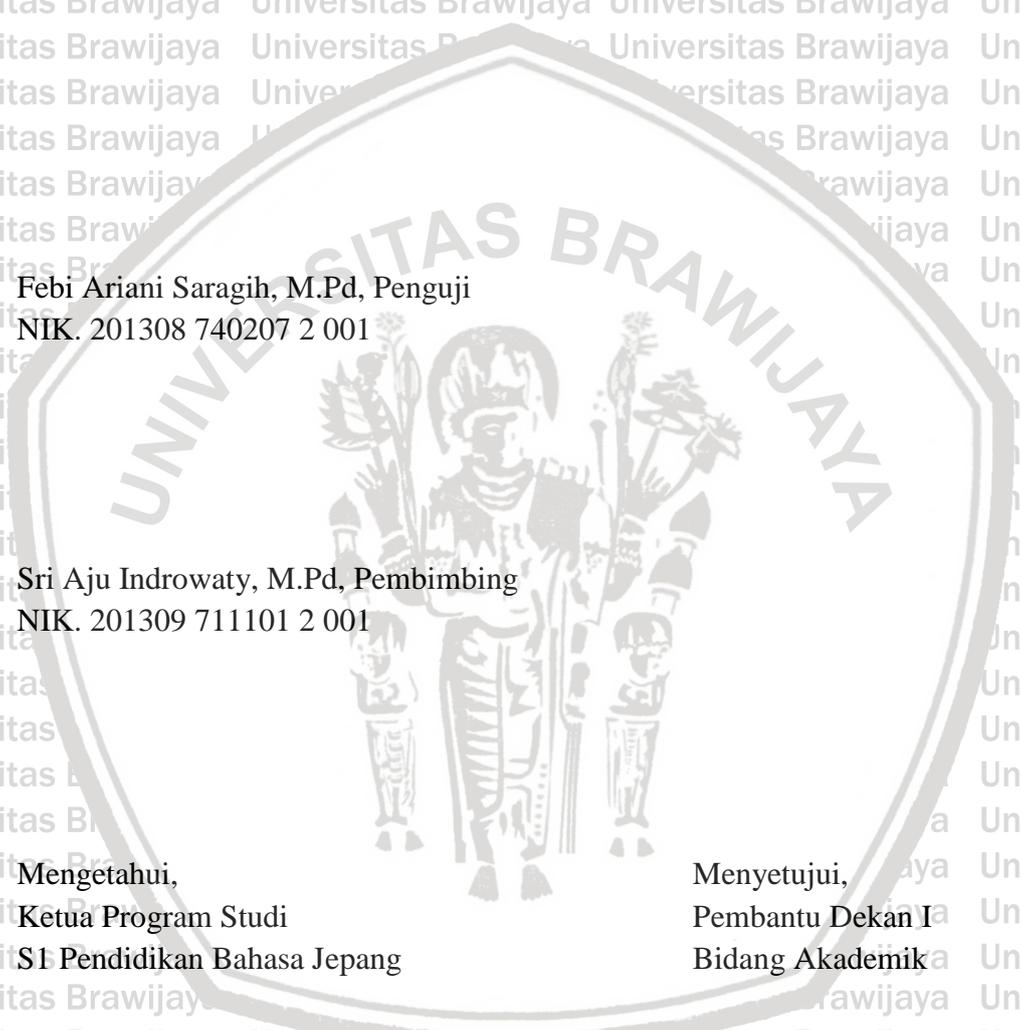
Sri Aju Indrowaty, M.Pd, Pembimbing
NIK. 201309 711101 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
SI Pendidikan Bahasa Jepang

Menyetujui,
Pembantu Dekan I
Bidang Akademik

Ulfah Sutiyarti, M.Pd
NIK. 201508 740319 2 001

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Amelia Kurniawati telah
disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Malang, 15 Juli 2016

Pembimbing

Sri Aju Indrowaty, M.Pd,
NIK. 201309 711101 2 001



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan dan panjatkan kepada Allah SWT karena segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelas Sarjana

Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis ingin menyampaikan terima

kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaiannya,

diantaranya:

1. Bapak Prof. Ir. Ratya Anindita, M.S., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
2. Bapak Syariful Muttaqin, M.A selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
3. Ibu Ulfah Sutiarty, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Sri Aju Indrowaty, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Febi Ariani Saragih, M.Pd selaku dosen penguji yang telah membantu penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memotivasi penulis selama perkuliahan.
7. Saudara Chairur Roziqin dan Agung Manggala Putra selaku validator yang telah memberikan validasi untuk data penelitian penulis.

8. Orang tua tercinta dan tersayang yang senantiasa mendoakan, menyemangati dan memberikan kasih sayang terhadap anaknya baik secara material maupun non material.

9. Erin Nur Aini, S.Pd, Siti Noor Faridah S.Pd, Arviana Budimantrias, Fita Tantri, mbak Putri Nurmala Afrida yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baik mereka yang telah membantu selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Segala sesuatu tidak ada kata sempurna, begitu pun dengan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati penulis senantiasa menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Serta semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Malang, Agustus 2016

Penulis

ABSTRAK

Kurniawati, Amelia. 2016. **Makna *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata Dasar *Hana* (Hidung)**. Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Pembimbing: Sri Aju Indrowaty.

Kata Kunci: makna, *kanyouku*, *hana*

Dalam bahasa Indonesia, menyampaikan makna secara tidak langsung bisa menggunakan idiom. Idiom dalam Jepang disebut *kanyouku* yang fungsinya untuk menyampaikan maksud secara kiasan. Tetapi pembelajar terkadang masih sering menemui adanya kesulitan dalam penggunaan *kanyouku*. Dikarenakan kurangnya pemahaman makna pada *kanyouku* tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *kanyouku hana* (hidung) dan makna konotatif *kanyouku hana* (hidung).

Penelitian ini menggunakan teori yang berhubungan dengan linguistik. Khususnya yang berhubungan dengan makna. Teori yang digunakan adalah teori tentang makna, *kanyouku*, dan makna konotatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah kamus idiom bahasa Jepang dan buku idiom bahasa Jepang. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu makna yang terdapat pada *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) terdiri dari makna leksikal dan idiomatikal. Kemudian makna konotatif *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) mengandung makna konotasi yang negatif dan makna konotasi yang positif.

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah (1) melakukan penelitian *kanyouku* dengan analisis perluasan makna *kanyouku* maupun analisis simbol *kanyouku*. (2) Melakukan penelitian terkait efektivitas *kanyouku* dalam penguasaan bahasa Jepang di kelas. (3) Banyak membaca penelitian terkait dengan *kanyouku* atau mencari maknanya langsung dari kamus *kanyouku* berbahasa Jepang.

要旨

クラーニアワティ、アメリカ.2016. 慣用句の意味が鼻の単語基本を使います。ブラウイジャヤ大学、日本語教育。指導教師：Sri Aju Indrowaty。

キーワード：意味、慣用句、鼻。

インドネシア語では、間接の意味を伝えるために、イディオムを使用することができる。日本のイディオムは慣用句と呼ばれる。慣用句の機能は転義で説明することができる。しかし、日本語学習者には慣用句について使い方がよくわからない。本研究の目的は、慣用句の意味が鼻の単語基本を使うと慣用句の暗示的意味が鼻の単語基本を使うことをわかっている。

本研究では、言語学に関連する理論を使用している。特に意味に関連した。使用される理論は意味と慣用句と暗示的意味です。

本研究で用いた方法は定性的な記述です。使用するデータはイディオム辞書日本語と日本語慣用句の本です。データはその後、記述的に分析した。

実験の結果、慣用句の意味が鼻の単語基本を使うことは語彙の意味と慣用句的意味です。そして慣用句の暗示的意味が鼻の単語基本を使うことは上昇の暗示的意味と落下の暗示的意味です。

本研究の結果により筆者からのアドバイスとしては（1）慣用句的意味の拡張の分析と分析慣用句のシンボルを研究を行う、（2）教室で日本語の習得するには、研究関連慣用句効果研究を行う。（3）たくさん慣用句に関連する研究を読むとか慣用句日本語辞書から直接意味を探している。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
要旨	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Definisi Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Makna	9
2.2 Jenis Makna	9
2.3 <i>Kanyoku</i>	17
2.4 Makna Konotatif	19
2.5 Penelitian Terdahulu	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Sumber Data	25
3.3 Objek Data	25
3.4 Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data	26
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Temuan	28
4.2 Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70

5.2 Saran.....

70

DAFTAR PUSTAKA.....

71

CURRICULUM VITAE.....

73

LAMPIRAN.....

74



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1.1 Makna Leksikal dan Idiomatikal <i>Kanyouku Hana</i> (Hidung).....	28
4.1.2 Makna Konotatif <i>Kanyouku Hana</i> (Hidung).	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Penelitian	74
2. Validasi Data Penelitian	88
3. Berita Acara Bimbingan Skripsi	90



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang sistematis untuk menyampaikan suatu gagasan atau perasaan dengan memakai tanda, bunyi, dan gestur yang berkaitan dengan mimik. Bahasa juga dapat diartikan sebagai tanda-tanda yang disepakati dan mengandung makna yang dapat dipahami. Dalam berkomunikasi, bahasa dibutuhkan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh masyarakat pengguna bahasa itu sendiri. Bahasa mempunyai keterikatan dan keterkaitan dalam kehidupan manusia. Bahasa menjadi bagian dari milik manusia yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sepanjang keberadaan manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Fungsi utama bahasa sebagai alat komunikasi, merupakan hal yang sangat vital bagi kehidupan manusia. Jika kita ingin berbahasa secara cermat, benar dan tepat, tidak cukup hanya dengan memiliki pengetahuan bahasa untuk keperluan komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, pengetahuan tentang makna, idiom, peribahasa, kosakata dan sebagainya mutlak untuk dikuasai secara mendalam. Sehingga, tidak akan terjadi kesalahan ketika kita berbicara tentang kebudayaan, bahasa, kesenian, teknik, ekonomi, kesusastraan, dan sebagainya.

Berbahasa atau menggunakan bahasa pada dasarnya adalah menggunakan makna. Mempelajari bahasa merupakan belajar tentang makna, serta mempelajari bagaimana menggabungkan setiap unsur bahasa yang memiliki makna menjadi suatu ungkapan yang baik dan benar. Ilmu yang mempelajari bahasa adalah

linguistik. Salah satu cabang linguistik yaitu semantik adalah ilmu yang mengkaji tentang makna.

Ferdinand de Saussure dalam Chaer (1994: 286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Makna mempunyai peranan penting karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi pada dasarnya adalah menyampaikan suatu makna.

Ketika seseorang menyampaikan suatu ide atau pikiran kepada lawan bicarannya, orang lain bisa memahami apa yang disampaikan karena ia bisa menangkap maknanya. Tataran semantik cukup luas dan salah satu objek kajian semantik adalah idiom. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, idiom adalah konstruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna unsurnya.

Makna dalam idiom ada dua yaitu makna leksikal dan makna idiomatikal.

Menurut Chaer (2009: 60) makna leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon adalah leksem, yaitu satuan bentuk bahasa yang bermakna. Jika leksikon disamakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat dipersamakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal dapat diartikan sebagai makna yang berifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata.

Dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil kehidupan kita. Sedangkan makna idiomatikal adalah makna sebuah ujaran yang tidak dapat diprediksikan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Idiom

dapat hadir di saat manusia berkomunikasi antara satu dengan yang lain dalam kegiatan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan.

Dalam bahasa Jepang, idiom disebut dengan *kanyouku* (慣用句). Tanaka dalam Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji (2015: 4) mengatakan makna *kanyouku* sebagai berikut:

慣用句は日常会話や文章の中でよく使われています。たいいてい短い言葉ですが、適当な所で適当に使うことによって、日常の会話や文章の表現が豊かに生き生きとした物になります。

Kanyouku wa nichijou kaiwa yabunshou no naka de yoku tsukawarete imasu. Taitei mijikai kotoba desuga, tekitou tokorode tekitou ni tsukau koto ni yotte, nichijou no kaiwaaaaa ya bunshou no hyogenga yutaka ni iki iki to shita mono ni marimasu.

‘Idiom sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, teks tertulis, dan sebagainya. Pada umumnya merupakan kata-kata yang singkat, namun jika digunakan secara tepat dalam situasi yang tepat, akan memperkaya dan menghidupkan ekspresi dalam percakapan sehari-hari maupun bahasa tertulis.’

Penggunaan *kanyouku* dalam bahasa Jepang tidak banyak digunakan khususnya oleh pembelajar bahasa Jepang. Hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman mereka mengenai *kanyouku* tersebut. Banyak pembelajar bahasa Jepang ketika menerjemahkan kata atau frase dari bahasa Jepang ke dalam bahasa ibu, cara yang digunakan adalah menerjemahkan kata perkata. Padahal dalam bahasa Jepang tidak semua kata diterjemahkan melalui makna leksikal saja.

Contohnya pada *kanyouku* ‘*kuchi wo dasu*’ (口を出す) jika diterjemahkan secara makna leksikalnya berarti ‘mengeluarkan mulut’. Walaupun kita bisa menerjemahkan frasa tersebut secara makna leksikal saja, tetapi untuk makna yang dimaksud tersebut kita kurang memahaminya, maka akan terjadi kesalahan.

Kuchi o dasu (口を出す) yang secara idiomatikal berarti mencampuri urusan

orang memiliki hubungan makna yang jauh dengan makna leksikal ‘mengeluarkan mulut’. Begitu juga *kanyouku* ‘hana ni kakeru’ (鼻にかける) jika diterjemahkan secara makna leksikalnya berarti ‘tergantung di hidung’. Tetapi makna idiomatikalnya adalah membanggakan kelebihan diri dan makna secara idiomatikal ini berbeda dengan makna leksikal ‘tergantung di hidung’.

Akiyama (1996: 56) berpendapat bahwa:

イディオム、即ち慣用句は、その国の文化、国民の発想法を如実に反映し、日常生活と密接な関係を持っている。その場面にふさわしい考え、感情、ユーモアなどを込む。

Idiomu, sunawachi kanyouku wa, sono kuni no bunka, kokumin no hassouhou wo nyojitsu ni han'ei shi, nichijou seikatsu to missetsuna kankei wo motteiru. Sono ba ni fusawashii kangae, kanjou, yu-moanado wo komu.

‘Idiom atau dengan kata lain *kanyouku* memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan cara berpikir masyarakat serta kebudayaan suatu negara sesuai dengan kenyataan. Pemikiran yang sesuai dengan kondisi itu, termasuk perasaan emosi, rasa humor dan lain-lain.’

Kanyouku merupakan salah satu strategi berbahasa yang digunakan oleh masyarakat penuturnya untuk keperluan komunikasi sesuai dengan keadaan atau keperluan yang mereka hadapi. Karena bahasa bersifat unik dan punya hubungan erat dengan budaya masyarakat penggunaanya, maka bahasa dapat menunjukkan kepribadian penggunaanya dan kebudayaan masyarakat setempat. Dalam berkomunikasi, masyarakat Jepang banyak menggunakan *kanyouku*. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari budaya Jepang yang sangat menjaga perasaan orang lain saat berkomunikasi, terutama bagi pembelajar bahasa Jepang yang merasa kesulitan ketika menggunakan *kanyouku* dalam berkomunikasi.

Selain untuk berkomunikasi biasa, *kanyouku* juga biasa digunakan dalam lagu, komik, haiku ataupun bacaan lainnya.

Ada beberapa jenis *kanyouku* yang digunakan oleh masyarakat Jepang, yaitu *kanyouku* yang menggunakan kata anggota tubuh, unsur binatang, tumbuhan, unsur alam, dan sebagainya. Akan tetapi, yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi adalah *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh. Makna *kanyouku* juga terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya menunjukkan sifat/watak, indra/perasaan/emosi, keadaan/situasi, perbuatan/tindakan, dan budaya/kehidupan masyarakat. Contohnya:

- 1) 彼は口が減らない
Kare wa kuchi ga heranai
'Dia tidak mau berhenti berbicara'

Dalam contoh kalimat di atas *kanyouku* yang digunakan adalah *kuchi ga heranai* (口が減らない). Jika diterjemahkan secara makna leksikalnya berarti 'mulutnya tidak berkurang'. Tetapi secara idiomatikal *kanyouku kuchi ga heranai* (口が減らない) maknanya adalah tidak mau berhenti berbicara. Dalam contoh kalimat di atas penutur bermaksud mengatakan bahwa lawan bicara adalah orang yang cerewet. Makna idiomatikal pada *kanyouku* di atas merujuk kepada sifat seseorang yang dia cerewet. Makna *kanyouku* yang ditimbulkan pada contoh kalimat di atas termasuk berkonotasi negatif karena cerewet merupakan salah satu dari watak manusia yang punya nilai rasa negatif bagi kebanyakan orang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti *kanyouku* dengan menitikberatkan pada makna *kanyouku* serta nilai rasa yang ditimbulkan oleh makna *kanyouku* tersebut berdasarkan makna konotatif positif

atau negatif. Penulis tertarik meneliti *kanyouku* dengan kata dasar *hana* karena penelitian tentang *kanyouku hana* (hidung) belum banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun ada tapi data yang diperoleh masih sangat sedikit, penulis akan menggunakan beberapa sumber data dan akan mencari data yang sebanyak banyaknya. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil *kanyouku hana* (hidung) sebagai skripsi dengan judul “Makna *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata Dasar *Hana* (Hidung)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa makna *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung)?
2. Apa makna konotatif *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung)?

1.3 Batasan Masalah

1. Meneliti makna *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) dari berbagai sumber yang terdapat contoh *kanyouku* dalam kalimat
2. Meneliti makna *kanyouku* berdasarkan makna leksikal dan idiomatikal
3. Meneliti makna *kanyouku* berdasarkan makna konotatif positif dan negatif yang terdapat dalam contoh kalimat. Contoh kalimat yang digunakan adalah contoh kalimat dari sumber data yang sudah ditentukan.

1.4 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung)

2. Untuk mengetahui apa makna konotatif *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung).

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini untuk menambah khazanah pengetahuan dalam ilmu linguistik (semantik) bahasa Jepang khususnya dalam penggunaan *kanyouku*.

2. Manfaat Praktis

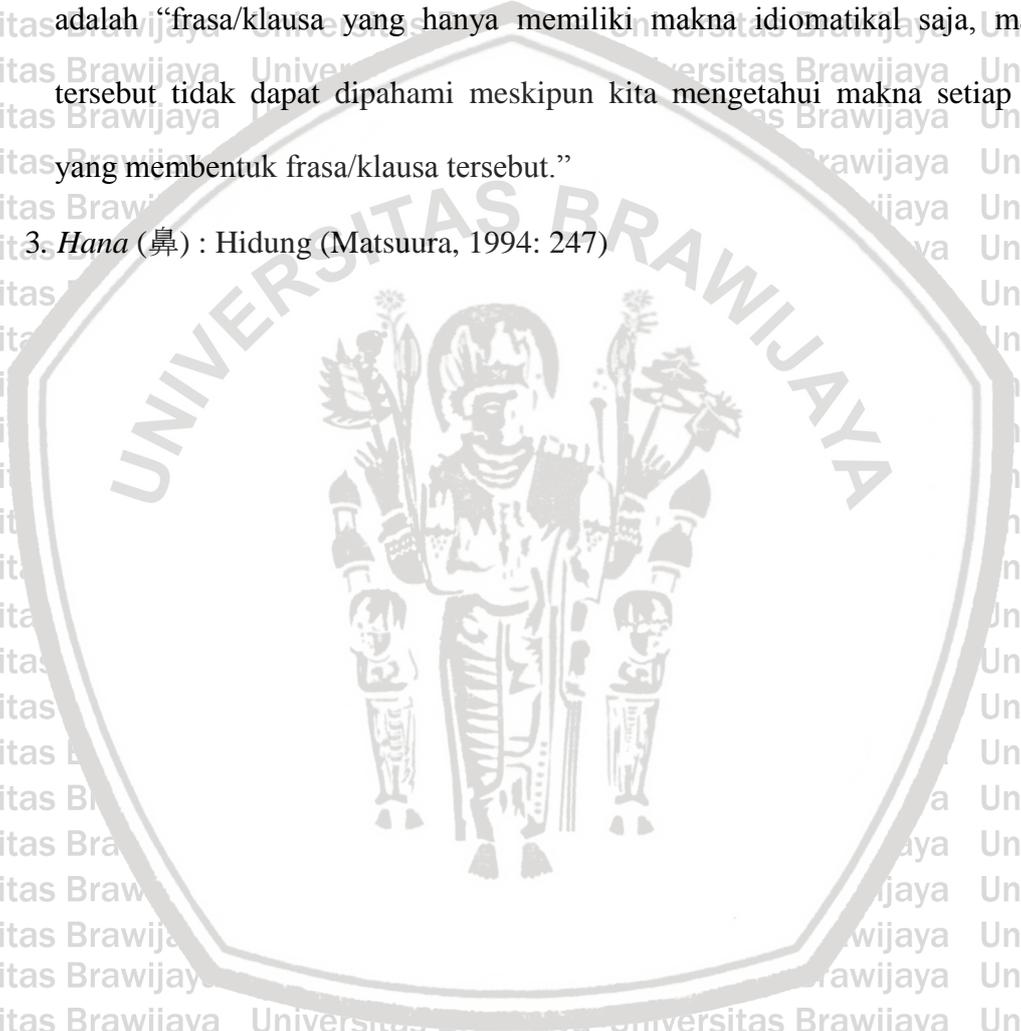
a. Bagi pembelajar, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang linguistik, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai *kanyouku*.

b. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan penulis dan melatih penulis untuk menambah wawasan tentang linguistik khususnya *kanyouku* sehingga penulis bisa menggunakannya baik secara lisan maupun tulisan.

1.6 Definisi Istilah

Adapun definisi istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Makna : Ferdinand de Saussure dalam Chaer (1994: 286) mengungkapkan pengertian makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik.
2. *Kanyouku* (慣用句) : Sutedi (2011: 175) menjelaskan pengertian *kanyouku* adalah “frasa/klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk frasa/klausa tersebut.”
3. *Hana* (鼻) : Hidung (Matsuura, 1994: 247)



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Makna

Ferdinand de Saussure dalam Chaer (1994: 286) mengemukakan makna adalah 'pengertian' atau 'konsep' yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Tanda linguistik terdiri dari dua unsur yaitu (1) yang diartikan (Perancis: *signifie*, Inggris: *signified*) dan (2) yang mengartikan (Perancis: *signifiant*, Inggris: *Signifier*). Yang diartikan (*signifie*, *signified*) sebenarnya tidak lain pada konsep atau makna dari suatu tanda bunyi. Sedangkan yang mengartikan (*signifiant*, *signifier*) adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem-fonem bahasa yang bersangkutan. Dengan kata lain, setiap tanda linguistik terdiri dari unsur bunyi dan unsur makna. Kedua unsur ini adalah unsur dalam bahasa (intralingual) yang biasanya merujuk atau mengacu kepada suatu referen yang merupakan unsur luar bahasa (ekstralingual).

2.2 Jenis Makna

Jenis-jenis makna yang dikaji dalam semantik bermacam-macam. Chaer (2009: 59) mengklasifikasikan jenis makna menjadi 8 yaitu:

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

Makna leksikal adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem meski tanpa adanya konteks apapun. Leksem adalah satuan bentuk bahasa yang bermakna. Jika leksikon disamakan dengan kosakata atau perbendaharaan kata, maka leksem dapat dipersamakan dengan kata. Dengan demikian, makna leksikal

dapat diartikan sebagai makna yang bersifat leksikon, bersifat leksem, atau bersifat kata. Dapat pula dikatakan makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil kehidupan kita. Makna leksikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *jishoteki-imi* (辞書の意味) atau *goiteki-imi* (語彙の意味). Contohnya kata *gakkou* (学校) memiliki makna leksikal sekolah.

Sedangkan makna gramatikal adalah makna akibat dari proses gramatikal seperti reduplikasi, afiksasi, reduplikasi, komposisi atau klimatisasi. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut *bunpouteki-imi* (文法的意味) yaitu makna yang muncul akibat proses gramatikalnya. Contohnya Partikel (に) secara leksikal tidak jelas maknanya, tetapi baru jelas kalau digunakan dalam kalimat seperti: 「マランに住んでいる; *Marang ni sunde iru*; ‘Tinggal di Malang’」.

2) Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Makna referensial adalah sebuah leksem atau kata yang memiliki referensya atau acuan. Misalnya kata *uma* 「馬」 yang berarti ‘kuda’ bermakna referensial karena mempunyai refren atau acuan yang jelas yakni ‘hewan berkaki empat’. Sedangkan makna nonreferensial merupakan makna sebuah leksem yang tidak memiliki refren atau acuan. Misalnya ‘di, ke, dari’ dan sebagainya karena kata tersebut tidak memiliki refren atau acuan yang jelas.

3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif adalah makna asli, makna asal atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh leksem. Makna denotatif sebenarnya mirip dengan makna leksikal. Misalnya, pada kata *chichi* 「父」 dan *oyaji* 「親父」 kedua kata tersebut memiliki makna sama yaitu bermakna ayah, karena merujuk pada referent yang sama, tetapi nilai rasa berbeda. Kata *chichi* digunakan lebih formal dan lebih halus, sedangkan kata *oyaji* terkesan lebih dekat dan lebih akrab. Sedangkan makna konotatif adalah makna lain yang ‘ditambahkan’ pada makna denotatif yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok orang yang menggunakan kata tersebut. Misalnya kata *boku* 「僕」 yang artinya saya, dulu digunakan untuk budak atau pelayan dan dulu kata ini berkonotasi negatif, tapi sekarang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan maknanya bukan lagi berkonotasi negatif.

4) Makna Kata dan Makna Istilah

Setiap kata atau leksem memiliki makna, namun dalam penggunaannya makna kata itu baru menjadi jelas kalau kata itu sudah berada di dalam konteks kalimatnya atau konteks situasinya. Berbeda dengan kata, istilah mempunyai makna yang jelas, yang pasti, yang tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa istilah itu bebas konteks. Hanya perlu diingat bahwa sebuah istilah hanya digunakan pada bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Perbedaan antara makna kata dan istilah dapat dilihat dari contoh berikut:

1) ガラスの破片だから、手が負傷しました。

Garasu no hahen dakara, te ga fushou shimashita.

‘Tangannya terluka karena terkena pecahan kaca’.

2) ガラスの破片だから、腕が負傷しました。

Garasu no hahen dakara, ude ga fushou shimatta.

‘Lengannya luka kena pecahan kaca’.

Kata tangan dan lengan pada kedua kalimat di atas adalah bersinonim atau bermakna sama. Namun dalam bidang kedokteran kedua kata itu memiliki makna yang berbeda. Tangan bermakna bagian dari pergelangan sampai ke jari tangan, sedangkan lengan adalah bagian dari pergelangan sampai ke pangkal bahu.

5) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun. Konseptual diartikan sebagai hal-hal yang berhubungan dengan konsep. Contohnya pada kata atau leksem *hana* 「花」 yang artinya ‘bunga’. Leksem tersebut dapat diperluas unsurnya menjadi *hanami* 「花見」 yang artinya ‘melihat bunga sakura’. Bisa juga *hanabi* 「花火」 yang artinya ‘kembang api’ maka makna konseptual tersebut akan berubah.

Sedangkan makna asosiatif adalah makna-makna yang dimiliki sebuah leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa. Makna asosiasi juga berhubungan dengan lambang atau perlambangan. Makna asosiatif ini sebenarnya sama dengan perlambangan yang digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk menyatakan suatu konsep lain yang mempunyai kemiripan dengan sifat, keadaan atau ciri yang ada pada konsep asal kata atau leksem tersebut. Contohnya kata *yama* 「山」 yang berarti ‘gunung’ berasosiasi dengan ‘keabadian’.

6) Makna Idiomatic and Peribahasa

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat ‘diramalkan’ dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun secara gramatikal. Misalnya *hara ga tatsu* (腹が立つ). Makna *hara ga tatsu* bukan berupa gabungan dari makna *hara* (perut) dan makna *tatsu* (berdiri), melainkan memiliki makna yang tersendiri yaitu ‘marah’. Karena maknanya tidak dapat ditelusuri dari makna setiap kata pembentuknya, maka *hara ga tatsu* dikatakan mempunyai makna idiomatical.

Sedangkan peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya karena adanya asosiasi antara makna asli dengan maknanya sebagai peribahasa. Misalnya:

- 1) 犬と猫ようだ。
Inu to neko you da.
‘Seperti anjing dan kucing’.

Peribahasa seperti ‘anjing dengan kucing’ yang bermakna ‘dikatakan ihwal dua orang yang tidak pernah akur’. Makna ini memiliki asosiasi, bahwa binatang yang namanya anjing dan kucing jika bersua memang selalu berkelahi, tidak pernah damai.

7) Makna Kias

Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan istilah arti kiasan digunakan sebagai oposisi dari arti sebenarnya. Oleh karena itu, semua bentuk bahasa (baik kata, frase, atau kalimat) yang tidak merujuk pada arti sebenarnya (arti leksikal, arti konseptual, atau arti denotatif) disebut mempunyai arti kiasan. Misalnya:

- 1) 君は僕の太陽だ。

Kimi wa boku no taiyou da.

‘Kau adalah matahariku’.

Kata *taiyou* pada contoh kalimat di atas yang berarti ‘matahari’ merupakan makna

kias dari ‘kekasih’.

8) Makna Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi

Lokusi, ilokusi dan perlokusi adalah tindak tutur yang terdapat dalam

kajian semantik. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu

dalam arti ‘berkata’ atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan

dapat dipahami. Misalnya:

1) 先生は私が彼を助けることを私に言いました。

Sensei wa watashi ga kare o tasukeru koto o watashi ni iimashita.

‘Guru berkata kepada saya agar saya membantunya’

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan

kalimat performatif yang eksplisit. Tindak ilokusi ini biasanya berkenaan dengan

pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh menawarkan, dan

menjanjikan. Misalnya:

1) 今、窓をしめなさい。

Ima, mado wo shimenasai.

‘Tolong tutup jendelanya sekarang!’

Kalau tindak tutur ilokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak

tutur ilokusi berkaitan dengan nilai yang dibawakan preposisi. Tindak tutur

perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain

sehubungan dengan sikap dan perilaku non linguistik dari orang lain itu. Misalnya,

karena adanya ucapan dokter (kepada pasiennya):

1) あなたが冠状動脈性心臓病に苦しむようです。

Anata ga kanjou doumyaku sei shinzou byou ni kurushimu youdesu.

‘Sepertinya Anda menderita penyakit jantung koroner’
maka si pasien akan panik atau sedih. Ucapan si dokter itu adalah tindak tutur
perlokusi.

Dedi Sutedi (2011: 127) mengemukakan objek kajian semantik dalam
bahasa Jepang antara lain:

1) Makna Kata (語の個々の意味/Go no koko no imi)

Dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jepang akan berjalan
lancar apabila setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi sama
maksudnya dengan lawan bicaranya. Akan tetapi dalam kamus baik kamus
Jepang-Indonesia maupun buku-buku pelajaran bahasa Jepang, tidak setiap kata
maknya dimuat secara keseluruhan. Informasi yang ada di dalam kamus
Jepang-Indonesia terkait kosakata maupun maknanya masih kurang. Misalnya,
kata *tsukau* (使う) jika dilihat di kamus, terkadang makna yang tercantum adalah
pakai, memakai, mempergunakan. Akibat kurangnya penjelasan kapan kosakata
tersebut digunakan, sering menimbulkan kesalahan berbahasa pada pembelajar
pemula.

2) Relasi Makna (語と語の意味関係/Go to go no imi kankei)

Makna kata dalam suatu bahasa saling berhubungan, hubungan makna
disebut juga relasi makna. Relasi makna wujudnya ada berbagai macam. Relasi
makna dalam bahasa Jepang ada tiga yaitu sinonim (*ruigi-kankei*), antonim (*han-
gi*) dan subordinat (*jouge kankei*). *Ruigi-kankei* misalnya bisa dilihat pada kata
hikaru (光る) dan *kagayaku* (耀く) yang keduanya sama-sama berarti ‘bersinar’.

Han-gi bisa dilihat pada kata *takai* (高い) dan *hikui* (低い) yang artinya ‘tinggi’ dan ‘rendah’. *Jouge kankei* bisa dilihat pada kata *doubutsu* (動物) dan *neko* (猫) yang artinya ‘binatang’ dan ‘kucing’.

3) Makna Frasa (句の意味/*Ku no imi*)

Frasa adalah satuan yang terdiri dari dua kata atau lebih. Makna yang ada dalam frasa ada dua, yaitu makna frasa secara leksikal dan makna frasa secara idiomatikal. Dalam bahasa Jepang ada frasa yang bermakna leksikal (*mijidoori no imi*) saja, ada juga frasa yang bermakna idiomatikal (*kanyouku teki imi*) saja.

Contoh frasa yang memiliki makna idiomatikal saja adalah *atama ga furui* (頭が古い), yang berarti ‘pikirannya ketinggalan zaman’ (Garrison, 2002: 4). Jika diterjemahkan secara leksikal, frasa tersebut bermakna ‘kepala tua’ yang terdengar janggal karena *atama* berarti ‘kepala’ dan *furui* berarti ‘tua’. Sedangkan frasa yang memiliki makna idiomatikal dan leksikal misalnya *atama ga itai* (頭が痛い), yang secara idiomatikal berarti ‘cemas terhadap sesuatu dan membuat kepala pusing’ dan secara leksikal berarti ‘sakit kepala’ (Garrison, 2002: 2).

4) Makna Kalimat (文の意味/*Bun no imi*)

Makna kalimat merupakan makna yang ditentukan oleh kata dan strukturnya. Di dalam kalimat ada juga yang maknanya sama ada juga kalimat yang maknanya ganda. Makna ganda yang ada dalam kalimat biasanya tergantung konteks situasi yang ada dalam kalimat tersebut. Misalnya:

- 1) 私は山田さんに眼鏡をあげる。
Watashi wa Yamada san ni megane wo ageru.
‘Saya memberi kaca mata pada Yamada?’.

2) 私は山田さんに時計をあげる。
Watashi wa Yamada san ni tokei wo ageru.
 ‘Saya memberi jam pada Yamada’

Kedua kalimat tersebut sama jika dilihat dari strukturnya yakni “A + wa + B + ni + C + ageru”, tetapi maknanya berbeda.

2.3 Kanyouku

Idiom berasal dari bahasa Yunani, yaitu idios yang berarti (milik pribadi, istimewa, aneh). Oleh karena itu, idiom tidak memenuhi peraturan sebagaimana mestinya. Idiom adalah keanehan bahasa dan bersifat tidak konvensional dalam dunia linguistik (Linda dan Roger Flavell (2000) dalam Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji (2015: 1). Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku* (慣用句).

Menurut Sutedi (2011: 179) menjelaskan pengertian *kanyouku* adalah frasa/klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk frasa/klausa tersebut. Dengan kata lain meskipun diketahui kata dan strukturnya, belum tentu bisa memahami frasa/klausa tersebut jika makna secara idiomatikalnya belum diketahui dengan benar. Dalam bahasa Jepang ada frasa yang bermakna leksikal (*mijidoori no imi*) saja, ada juga frasa yang bermakna idiomatikal (*kanyouku teki imi*) saja.

Beberapa ahli linguistik Jepang juga memberi definisi tentang *kanyouku*. Menurut Miyaji (1990: 239) dalam bukunya yang berjudul *Kanyouku no Imi to Youhou*, menjelaskan pengertian *kanyouku* adalah sebagai berikut:

慣用句という用語は一般に広く使われているけれども、その概念ははっきりしているわけではない。ただ、単語の二つ以上の連結形であって、その結びつきが比較的固く、全体で決まった意味を持つ言葉だという程度のところが、一般的なきよつ理解になっているだろう。

Kanyouku to iu yougo wa ippan ni hiroku tsukawarete iru keredomo, sono gainen wa hakkiri shite iru wakedewanai. Tada, tango no futatsu ijyou no renketsukei de atte, sono musubi tsuki ga hikakuteki kataku, sentai de kimatta imi o motsu kotoba datō iu teido nō tokoro ga, ippan teki ni kyotsu rikai ni natte iru darou.

‘Istilah *kanyouku* biasanya digunakan secara umum, tetapi tidak berarti bahwa *kanyouku* mempunyai konsep yang jelas. Hanya saja *kanyouku* itu merupakan gabungan dua buah kata atau lebih dan gabungan tersebut mempunyai hubungan yang relatif erat, seluruhnya mempunyai derajat kata dengan arti yang tetap serta memniliki pengertian yang umum.’

Senada dengan diatas, Kuromachi Yasuo dan Sakata Yukiko (1987: 414) dalam

bukunya *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, juga memberikan definisi tentang

kanyouku yaitu:

二つ以上の単語が決まった結びつきをしていて、それぞれの単語の意味をただつなぎあわせても理解できない別の意味を表す言い方を慣用句とよんでいます。

Futatsu no ijyou no tango ga kimatta musubitsuki wo shite ite, sorezore no tango no imi wo tada tsunagi awasete mo rikai dekinai betsu no imi wo arawasu ii kata wo kanyouku to yondeimasu.

‘*Kanyouku* adalah kata-kata yang terdiri atas dua kata atau lebih yang memiliki hubungan yang tepat, tetapi sulit untuk dipahami meskipun merupakan masing-masing arti pengucapannya menunjukkan arti lain.’

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *kanyouku* adalah sebuah frasa yang punya hubungan yang tepat secara leksikal. Tetapi mempunyai

satu makna khusus, dan menunjukkan suatu ekspresi. Maknanya tidak bisa

diketahui secara leksikal, tetapi harus diketahui secara idiomatikal. Sehingga

dalam menganalisis makna sebuah *kanyouku* harus menganalisis makna leksikal

dan idiomatikalnya.

2.4 Makna Konotatif

Dalam berbahasa orang tidak hanya mengungkapkan gagasan, pendapat atau isi pikiran. Tetapi juga mengungkapkan emosi-emosi tertentu. Mungkin saja kata-kata yang dipakai sama. Akan tetapi karena adanya kandungan emosi menyebabkan kata-kata yang diucapkan mengandung makna konotatif disamping makna denotatif. Makna emotif menurut Siple (dalam Mansoer Pateda, 2001: 101) adalah makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara mengenai atau terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan. Dicontohkan dengan kata kerbau dalam kalimat “Engkau kerbau”. Kata itu tentunya menimbulkan perasaan tidak enak bagi pendengar. Dengan kata lain, kata kerbau tadi mengandung makna emosi. Kata kerbau dihubungkan dengan sikap atau perilaku malas, lamban, dan dianggap sebagai penghinaan. Orang yang dituju atau tentunya akan merasa tersinggung dan ingin melawan.

Dedi Sutedi, (2011: 131) mengemukakan makna denotatif dalam bahasa Jepang disebut *meijiteki imi* (明示の意味) sedangkan makna konotatif disebut *anjiteki imi* (暗示の意味). Makna denotatif merupakan makna yang berkaitan dengan dunia luar bahasa, seperti suatu objek atau gagasan yang bisa dijelaskan dengan analisis komponen makna. Sedangkan makna konotatif merupakan makna yang ditimbulkan karena perasaan atau pikiran pembicara dan lawan bicaranya.

Misalnya kata *kodomo* 「子供」 yang artinya ‘anak’. Makna denotatif *kodomo* adalah ‘anak’, melahirkan makna konotatif ‘tidak mau diatur’ atau ‘kurang dewasa’. Contoh yang lain bisa dilihat pada kata *keshoushitsu* 「化粧室」 dan *benjo* 「便所」 yang artinya sama yaitu ‘kamar kecil/toilet’. Tetapi kesan dan nilai

rasanya berbeda. *Keshoushitsu* terkesan bersih, sedangkan *benjo* terkesan kotor dan bau.

Abdul Chaer (1995: 65) menyatakan bahwa perbedaan makna denotasi dan konotasi didasarkan pada ada tidaknya ‘nilai rasa’ pada sebuah kata. Sebuah kata disebut mempunyai makna konotatif apabila kata itu mempunyai ‘nilai rasa’ baik positif maupun negatif. Misalnya pada kata *onna* 「女」 yang artinya ‘perempuan’ bisa dilihat pada contoh kalimat berikut:

- 1) あの女は私の母です。
Ano onna wa watashi no haha desu.
;Perempuan itu ibu saya’.
- 2) アー！女だ。
Ah! Onna da.
‘Ah, dasar perempuan’.

Makna pada kalimat pertama berkonotasi positif karena secara psikologis perempuan tersebut mengandung sifat keibuan, kasih sayang, lemah lembut, berhati manis. Pada kalimat kedua berkonotasi negatif karena pada kalimat tersebut secara psikologis perempuan tersebut mengandung sifat suka bersolek, suka pamer, egoistis.

Positif dan negatifnya nilai rasa bisa berubah sesuai perkembangan peradaban pemakai bahasa, ilmu pengetahuan dan teknologi, pengaruh atau bahasa asing. Menurut Dedi Sutedi (2011: 133) Perubahan nilai pada makna bahasa Jepang dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Perubahan nilai ke arah positif (*kachi no joushou*/価値の上昇)

Misalnya pada kata *boku* [僕] yang artinya saya, dulu digunakan untuk budak atau pelayan dan dulu kata ini berkonotasi negatif, tapi sekarang sering

digunakan dalam percakapan sehari-hari dan maknanya bukan lagi berkonotasi negatif. Hal ini menunjukkan adanya perubahan nilai, dari yang kurang baik menjadi baik.

b) Perubahan nilai ke arah negatif (*kachi no rakka*/価値の落下)

Misalnya pada kata *kisama* 「貴様」 yang berarti ‘kamu’ dulu sering digunakan untuk menunjuk kata *anata* 「あなた」 yang artinya juga ‘kamu’ yang berkonotasi positif. Tetapi kata *kisama* sekarang berkonotasi negatif karena hanya digunakan kepada orang yang dianggap rendah saja. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dari yang baik menjadi kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa makna konotatif merupakan makna yang mengacu pada makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif. Maknanya berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut baik berupa nilai yang positif maupun negatif.

2.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Putri Aprilia Safitri (2014) dengan judul “Studi Kontrastif Idiom Bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia (Fokus Pada Kepala)”. Tujuan penelitian terdahulu adalah memperoleh nilai deskriptif makna *kanyouku* yang menggunakan kata *atama* dalam bahasa Jepang dari segi persamaan atau padanan makna *kanyouku atama* dengan idiom bahasa Indonesia yang

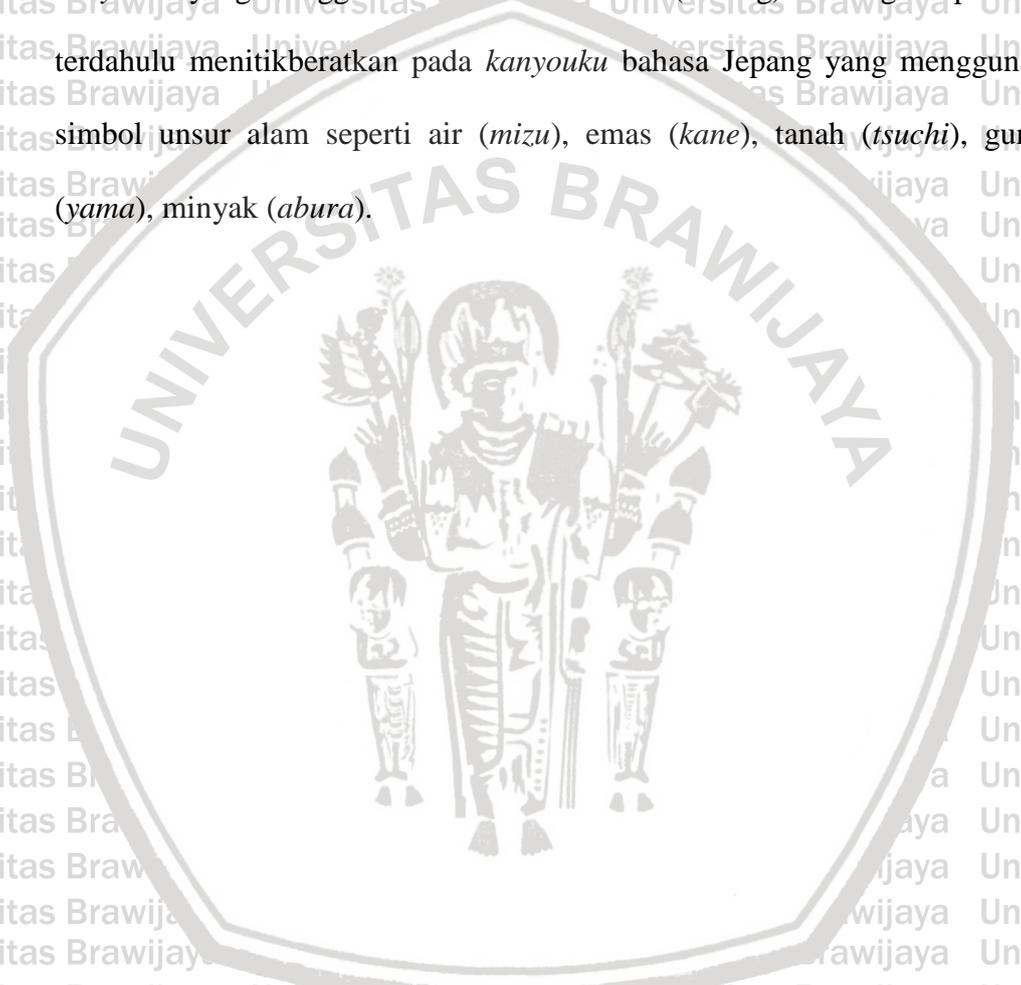
menggunakan kata kepala. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah metode penelitian kualitatif yaitu analisis deskriptif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penulis sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan idiom yang menggunakan anggota tubuh. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penulis menggunakan *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) dan penulis menitikberatkan pada makna leksikal dan makna idiomatikal, serta nilai rasa *kanyouku* yang dicontohkan dalam kalimat berdasarkan makna konotatif positif atau negatif. Sedangkan penelitian terdahulu menitikberatkan pada analisis kontrastif idiom bahasa Jepang dan Bahasa Indonesia.

- 2) Tri Cuciati (2013) dengan judul “Analisis Simbol Unsur Alam Dalam *Kanyouku* Bahasa Jepang”. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui makna simbol, klasifikasi *kanyouku*, perluasan makna leksikal dan idiomatikal, serta untuk mengetahui situasi penggunaan makna positif dan makna negatif yang ditimbulkan dalam *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan simbol air (*mizu*), emas (*kane*), tanah (*tsuchi*), gunung (*yama*), minyak (*abura*). Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan tentang *kanyouku* unsur alam bahasa Jepang yang menggunakan kata air (*mizu*), emas (*kane*), tanah (*tsuchi*), gunung (*yama*), minyak (*abura*), dan makna simbol air (*mizu*), emas (*kane*), tanah (*tsuchi*), gunung (*yama*), minyak (*abura*) pada *kanyouku* unsur alam tersebut.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penulis sama-sama meneliti makna positif dan makna negatif yang ditimbulkan dalam *kanyouku* dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah penulis menggunakan *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung). Sedangkan penelitian terdahulu menitikberatkan pada *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan simbol unsur alam seperti air (*mizu*), emas (*kane*), tanah (*tsuchi*), gunung (*yama*), minyak (*abura*).



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban dari sebuah rumusan masalah harus menggunakan sebuah metode. Menurut Djajasudarma (1993: 1)

metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.

Selain itu metode juga merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pelaksanaan

sebuah penelitian dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian dengan metode penelitian tertentu. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Sugiyono (2014: 8) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode kualitatif biasa juga disebut metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya. Kemudian disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memecahkan masalah aktual dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Surakhmad, 1982: 40). Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dengan cara menyusun data berupa *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung). Data yang diperoleh dideskripsikan maknanya kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenisnya sesuai dengan yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

3.2 Sumber Data

Penulis mencari data yang sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber yang berasal dari kamus *kanyouku* bahasa Jepang dan buku idiom bahasa Jepang. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Reikai Kanyouku Jiten
- 2) Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten
- 3) Idiom Bahasa Jepang “memakai nama-nama bagian tubuh”
- 4) Idiom Bahasa Jepang Yang Berkaitan Dengan Anggota Tubuh

3.3 Objek Data

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) beserta contoh penggunaannya dalam kalimat yang terdapat pada berbagai sumber yang diambil oleh penulis.

3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah studi literature atau studi kepustakaan. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, mempelajari dan meneliti data dari sumber yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Data yang diambil berupa *kanyouku* yang menggunakan kata *hana* yang diambil dari berbagai sumber yang dicatat dalam tabel data sebagai berikut:

No	Data (<i>kanyouku</i>)	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
1	鼻息を窺う (<i>Hana iki wo Ukagau</i>)	Mengendus	そっと相手のご機嫌する。 <i>Sotto aite no go kigen wo saguru.</i> tenang dalam meraba- raba/mengeksplorasi/menjajaki situasi pihak lain
<p>用例:</p> <p>1) 営業で車をもう一台入れようということになって、社長の鼻息を窺 に行くところだ。 <i>Eigyou de kuruma wo mou ichidai ireyou to ni natte, shachou no hana iki wo ukaga ni iku tokoroda.</i> 'Sepertinya usaha untuk menjadikan mobil sebagai bisnis, sudah dijajaki oleh kepala Bagian'.</p>			

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik ini digunakan penulis untuk mendeskripsikan *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) mulai dari makna leksikalnya kemudian makna idiomatikal serta mendeskripsikan makna positif dan makna negative yang ditimbulkan oleh makna *kanyouku hana* (hidung). Langkah analisis data:

- 1) Mencari *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) serta makna leksikal dan idiomatikalnya
- 2) Mendeskripsikan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung)
- 3) Mendeskripsikan nilai rasa yang ditimbulkan dalam makna *kanyouku* berdasarkan makna konotatif positif dan negatif
- 4) Membuat laporan hasil analisis.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan

Pada sub bab temuan ini terdapat data *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung). *Kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) dari penelitian ini diperoleh dari sumber data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Sumber data tersebut antara lain:

- 1) Reikai *Kanyouku* Jiten
- 2) *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku* Jiten
- 3) Idiom Bahasa Jepang “memakai nama-nama bagian tubuh”
- 4) Idiom Bahasa Jepang Yang Berkaitan Dengan Anggota Tubuh

Adapun data yang telah diperoleh digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama berupa makna *kanyouku* bahasa Jepang yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) berdasarkan makna leksikal dan idiomatikalnya. Dan juga untuk menjawab rumusan masalah kedua berupa makna *kanyouku* berdasarkan nilai rasa yang ditimbulkan oleh makna idiomatikal. Sehingga akan diketahui makna *kanyouku* tersebut apakah termasuk ke dalam makna konotatif positif atau negatif.

4.1.1 Makna *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Dasar

Hana (Hidung)

Tabel 4.1.1 Makna Leksikal dan Idiomatikal *Kanyouku Hana* (Hidung)

No	Data <i>Kanyouku</i>	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
1	鼻息を窺う (<i>Hana iki wo Ukagau</i>)	Mengendus	<ul style="list-style-type: none"> - そっと相手のご機嫌を探る <i>Sotto aite no go kigen wo saguru.</i> Perlahan-lahan mencari tahu keadaan lawan/pihak lain secara tenang/diam-diam. - 目上の人に接する時に、相手の表情をそれとなく盗み見て、機嫌のよしあしなどを推測する。 <i>Meue no hito ni sessuru toki ni, aite no hyoujou o soretonaku nusumimite, kigen no yoshiashi nado o suisoku suru.</i> Ketika berhubungan dengan atasan, dengan melihat diam-diam ekspresi, pihak lain dapat memperkirakan baik tidaknya keadaan.
2	鼻息が荒い (<i>Hana iki ga arai</i>)	Pernapasannya kasar.	<ul style="list-style-type: none"> - 非常に強気で、意気込みが激しい様子。 <i>Hijou ni tsuyoki de, ikigomi ga hageshii yousu.</i> Kondisi sangat percaya diri (yakin), situasi antusiasnya/semangatnya kuat. - 気負って激しい意気込みを見せる様子。 <i>Kiotte hageshii ikigomi o miseru yousu.</i> Situasi yang menunjukkan antusiasme yang kuat
3	鼻が胡坐をか く (<i>Hana ga agura wo kaku</i>)	Hidungnya Bersila	<ul style="list-style-type: none"> - 鼻が低く、小鼻が横に広がっている様子。 <i>Hana ga hikuku, kobana ga yoko ni hirogatteiru yousu.</i> Hidungnya rendah/pesek, kondisi lubang hidungnya melebar ke samping. - 胡坐をかきこと両ひざが横に張った形になることから鼻が低く、小鼻が横に広がって大きい様子。 (<i>Koza o kaku koto ryou hiza ga yoko ni</i>

			<p><i>hatta katachi ni naru koto kara) hana ga hikuku, kobana ga yoko ni hirogatte ookii yousu.</i> (Pesek karena hidungnya berbentuk/terlihat seperti kedua lutut yang diregangkan) hidungnya pesek, lubang hidungnya lebar dan besar.</p>
4	鼻が高い (<i>Hana ga takai</i>)	Hidung Mancung	<p>- 誇らしく思う様子。得意になっている様子 <i>Hokorashiku omou yousu. Tokui ni natteiru yousu. [hana wo takakusuru] to onaji desu</i> Suatu kondisi yang merasa bangga. Kondisi yang menjadi ahli.</p> <p>- Bangga</p>
5	鼻を突き合わせる (<i>Hana wo tsukiawaseru</i>)	Menghadapkan Hidung	<p>- 人が非常近くに寄り合う。 <i>Hito ga hijou chikaku ni yoriau.</i> Orang-orang biasanya dekat dengan berkumpul.</p> <p>- 互いに顔を近づける意で、面と向かい合っていたり、狭い所に密集していたりすること。 <i>Tagaini kao o chika tsukeru i de, men to mukiaitte i tari, semai tokoro ni misshū shite i tari suru koto.</i> Maksudnya saling mendekatkan dan menatap muka, dan berkerumun di tempat yang sempit.</p>
6	鼻で笑う (<i>Hana de warau</i>)	Tertawa di hidung	<p>- 軽蔑したように冷ややかう <i>Keibetsu shita youni hiya yakau.</i> Menunjukkan maksud dingin seperti mencemooh. (Inoue, 1992: 117)</p> <p>- 相手をさも軽蔑したように笑う。 <i>Aite o samo keibetsu shita yō ni warau.</i> Seperti menertawakan lawan yang dibenci.</p> <p>- Mendengus, mengejek,</p>
7	鼻に掛ける (<i>Hana ni kakeru</i>)	Tergantung di Hidung	<p>自分の優秀さを自慢する。いい気になって得意そうにする。 <i>Jibun no yuushuu sa wo jiman suru. Ii ki ni natte tokui sounisuru.</i> Membanggakan kelebihan diri sendiri. Merasa di atas angin dan sok hebat.</p>

			Sombong karena memiliki kelebihan dari orang lain
8	鼻に付く (Hana ni tsuku)	Melekat di Hidung	<p>飽き飽きしていやになる。言動がいやみに感じられる。 <i>Akiaki shite iya ni naru. Gendou ga iyami ni kanjirareru</i></p> <p>Menjadi muak. Perasaan dan perilakunya dirasa tidak baik</p> <p>- 嫌なおい鼻に付いて離れなくなる意で、同じことが何度も繰り返され、飽き飽きして不快に感じること。</p> <p><i>Iyana nioi ga hana ni tsuite hanarenaku naru i de, onaji koto ga nando mo kurikaesa re, akiakishite fukai ni kanjiru koto.</i></p> <p>Bau tidak enak yang melekat di hidung, suatu hal sama terjadi berulang-ulang, menjadi muak dan rasanya tidak nyaman.</p>
9	鼻が曲がる (Hana ga magaru)	Hidungnya Bengkak	<p>- 我慢できないような、強烈な悪臭がする。 <i>Gaman dekinai youna, kyouretsu na akushuu ga suru.</i></p> <p>Mencium bau yang menyengat, yang tidak bisa ditahan.</p>
10	鼻薬を嗅がせる (Hanagusuri wo kagaseru)	Mencium obat hidung	<p>- 賄賂を贈る。 <i>Wairo wo okuru.</i></p> <p>Memberikan suap</p> <p>- ちょっとした賄賂を贈る。 <i>Chottoshita wairo wo okuru.</i></p> <p>Memberikan suap</p>
11	鼻毛を数える (Hanage wo kazoeru)	Menghitung bulu hidung	<p>- 女性が言い寄る男性をもてあそぶ。 <i>Josei ga iiyoru dansai o moteasobu.</i></p> <p>Rayuan perempuan yang mempermainkan emosi laki-laki.</p>
12	鼻毛を抜く (Hanage wo nuku)	Mencabut bulu Hidung	<p>人の心のうちを見すかして、だましたり出し抜いたりする。 <i>Hito no kokoro no uchi wo misukashite, damashitari dashi nuitarisuru.</i></p> <p>Membaca pikiran orang lain dan menipu dengan mengecoh</p> <p>- 相手をみくびって、だましたり出し抜いたりする。</p>

			<p><i>Aite o mikubitte, damashi tari dashinui tari suru.</i> Meremehkan orang lain, menipu dengan mengecoh</p>
13	鼻を突く (hana wo tsuku)	Menusuk Hidung	<p>- 強においが鼻を刺激する。 <i>Tsuyoi ni oiga hana wo motogeki suru.</i> Bau kuat yang menusuk hidung</p> <p>- おいが鼻を強く刺激する <i>Nioi ga hana wo tsuyoku shigeki suru.</i> Baunya sangat menusuk hidung</p>
14	鼻声を出す (Hanagoe wo dasu)	Mengeluarkan suara sengau	<p>- 甘えて、鼻にかかった声を出す。 <i>Amaete, hana ni kakatta koe wo dasu</i> Berperilaku seperti anak manja, mengeluarkan suara melalui hidung</p>
15	鼻っ柱を折る (Hanappashira wo oru)	Melipat batang hidung	<p>- おごりたかぶっている人をこらしめて恥かかせる。 <i>Ogorita kabuteiru hito wo korashimete hajikakaseru.</i> Menghukumi dengan memperlakukan orang yang angkuh dan sombong.</p> <p>- 相手を痛めつけて、思い上がった気持ちを持ちを打ち砕く。 <i>Aite o itametsukete, omoiagatta kimochi o uchikudaku.</i> Menyakiti orang lain, menghancurkan perasaan angkuhnya.</p>
16	鼻であしらう (Hana de ashirau)	Mengangkat Hidung	<p>- 相手を見下して、無愛想な態度で対応する。 <i>Aite wo mikudashite, buaisona taido de outai suru.</i> Memandang rendah lawan bicara, memperlakukan dengan sikap yang tidak ramah.</p>
17	鼻を明かす (Hana wo akasu)	Memperlihatkan Hidung	<p>- 自分より優位に立っている相手を出し抜いたて、あつと言わせる。 <i>Jibun yori yuui ni tatte iru aite o dashinuitate, atto iwa seru.</i> Ketika melampaui lawan yang posisinya lebih unggul dari diri sendiri dan membuatnya terkesan.</p>
18	鼻を鳴らす (Hana wo narasu)	Menyembunyikan (suara dari) hidung	<p>- 鼻にかかった声を出して、甘えたりすねたりする。 <i>Hana ni kakatta koe o dashite, amae tari sune tari suru.</i> Mengeluarkan suara dari hidung,</p>

			bermanja-manja.
19	鼻っ柱が強い (<i>Hanappashiraga tsuyoi</i>)	Keras batang Hidung	- 向こう意気が強く、容場にくじけたり妥協したりしない様子。 <i>Mukouiki ga tsuyoku, you-ba ni kujike tari dakyou shi tari shinai yousu.</i> Keadaan berpendirian kuat/tegas, tidak mudah putus asa dan tidak kenal kompromi. - Berpendirian kaku/tegas
20	鼻の下を長くする (<i>Hana no shita ga nagaku suru</i>)	Memanjangkan bagian bawah hidung	- 女性に甘く、何かにつけてでれでれした態度をとる。 <i>Josei ni amaku, nanikanitsukete dederere shita taidowotoru.</i> Baik terhadap wanita, dalam situasi - Lembut terhadap wanita, menggoda perempuan
21	鼻が利く (<i>Hana ga kiku</i>)	Hidungnya Berfungsi	- においを敏感に感じる意で、秘密などを敏感に感じ取る様子。 <i>Nioi o binkan ni kanjiru i de, himitsu nado o binkan ni kanjitoru yousu.</i> Maksudnya merasakan bau yang sensitive, suatu kondisi yang bisa merasakan rahasia dan peka dengannya. - Punya kepekaan penciuman, mencium
22	鼻がつかえる (<i>Hana ga tsukaeru</i>)	Menutup hidung	- 前の方がつかえていて先に進めない様子。また、部屋などが非常に狭い様子。 <i>Mae no kata ga tsukaete ite sakini susumenai yousu. Mata, heya nado ga hijou ni semai yousu.</i> Kondisi yang tidak dapat maju ke depan karena bagian depan tertutup atau kondisi kamar/ruang yang sangat sempit.
23	鼻歌交じり (<i>Hanauta majiri</i>)	Bersenandung	- 鼻歌を歌いながら何かをする意で、物事を気にしないで、のんきな様子。 <i>Hanauta wo utainagara nani ka wo suru ide, monogoto wo ki ni shinai de, nonkina yousu.</i> Maksudnya melakukan sesuatu sambil bersenandung, dalam keadaan riang dan tidak mempedulikan hal apapun. - 鼻歌を歌いながら何かをする意で、浮き浮きした気分で調子よく仕事などをやる様子。

			<p><i>Hanauta o utainagara nanika suru i de, ukiuki shita kibun de choushi yoku shigoto nado o suru yousu.</i> Melakukan sesuatu sambil bersenandung, kondisi yang perasaannya ceria melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati.</p>
24	<p>鼻持ちならない (<i>Hanamochinaru a-nai</i>)</p>	<p>Bau tak tertahankan</p>	<p>- 臭くてがまんできないの意で、その人の言動が見え透いていて、見聞きするのも不愉快な様子。 <i>Kusakute gaman dekinai no i de, sono hito no gendou ga miesuite ite, mikiki suru no mo fuyukaina yousu.</i> Maksudnya tidak tahan dengan bau busuk, sudah jelas perilaku orang tersebut, kondisi yang tidak menyenangkan untuk dilihat dan didengar.</p>
25	<p>鼻も引っ掛けない (<i>Hana mo hikkenai</i>)</p>	<p>Hidung pun bukan perangkap</p>	<p>- 軽蔑しきって全く問題にしない様子。 <i>Keibetsu shi kitte mattaku mondai ni shinai yousu.</i> Kondisi yang benar-benar tidak mempermasalahkan cemoohan.</p>
26	<p>鼻をうごめかす (<i>Hana wo ugomekasu</i>)</p>	<p>Hidung Menggeliat</p>	<p>- 鼻をひくひくさせる意で、いかにも得意げな様子。 <i>Hana o hikuhiku sa seru i de, ikanimo tokuigena yousu.</i> Maksudnya adalah hidung yang berkedut-kedut, suatu kondisi yang benar-benar merasa bangga.</p>

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) berjumlah 26 data. Data *kanyouku* yang telah diperoleh semuanya memiliki makna leksikal dan makna idiomatikal.

4.1.2 Makna Konotatif *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata

Dasar *Hana* (Hidung)

Tabel 4.1.2 Makna Konotatif *Kanyouku Hana* (Hidung)

No	Konotasi Positif	Konotasi Negatif
1	鼻息を窺う (<i>Hana iki wo ukagau</i>)	-
2	鼻息が荒い (<i>Hana iki ga arai</i>)	-
3	-	鼻が胡坐をかく (<i>Hana ga agura wo kaku</i>)
4	鼻が高い (<i>Hana ga takai</i>)	-
5	鼻を突き合わせる (<i>Hana wo tsukiawaseru</i>)	-
6	-	鼻で笑う (<i>Hana de warau</i>)
7	-	鼻に掛ける (<i>Hana ni kakeru</i>)
8	-	鼻に付く (<i>Hana ni tsuku</i>)
9	-	鼻が曲がる (<i>Hana ga magaru</i>)
10	-	鼻葉を嗅がせる (<i>Hanagusuri wo kagaseru</i>)
11	-	鼻毛を数える (<i>Hanage wo kazoeru</i>)
12	-	鼻毛を抜く (<i>Hanage wo nuku</i>)
13	-	鼻を突く (<i>hana wo tsuku</i>)
14	-	鼻声を出す (<i>Hanagoe wo dasu</i>)
15	-	鼻っ柱を折る (<i>Hanappashira wo oru</i>)
16	-	鼻であしらう (<i>Hana de ashirau</i>)
17	鼻を明かす (<i>Hana wo akasu</i>)	-
18	-	鼻を鳴らす (<i>Hana wo narasu</i>)
19	鼻っ柱が強い (<i>Hanappashira ga tsuyoi</i>)	-
20	-	鼻の下を長くする (<i>Hana no shita ga nagaku suru</i>)
21	鼻が利く (<i>Hana ga kiku</i>)	-
22	-	鼻つかえる (<i>Hana ga tsukaeru</i>)
23	鼻歌交じり (<i>Hanauta majiri</i>)	-
24	-	鼻持ちならない (<i>Hanamochinaranai</i>)
25	鼻も引っ掛けない (<i>Hana mo hikkakenai</i>)	-
26	鼻をうごめかす (<i>Hana wo ugomekasu</i>)	-

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) ada yang bermakna konotatif positif dan konotatif negatif.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Makna *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Dasar

Hana (Hidung)

Data 1

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻息を窺う (*hana iki wo ukagau*) memiliki makna leksikal ‘mengendus’ dan makna idiomatikal:

- 1) そっと相手のご機嫌を探る
Sotto aite no go kigen wo saguru.
Perlahan-lahan mencari tahu keadaan lawan/pihak lain secara tenang/diam-diam.
- 2) 目上の人に接する時に、相手の表情をそれとなく盗み見て、機嫌のよしあしなどを推測する。
Meue no hito ni sessuru toki ni, aite no hyoujou o soretonaku nusumimite, kigen no yoshiashi nado o suisoku suru.
Ketika berhubungan dengan atasan, dengan melihat diam-diam ekspresi, pihak lain dapat menebak baik tidaknya keadaan.

Secara leksikal *kanyouku hana iki wo ukagau* mengandung arti ‘hidung yang mengendus sesuatu, menebak-nebak bau’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘suatu kondisi yang membuat seseorang untuk mengamati dan menebak-nebak kondisi orang lain’.

Data 2

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻息が荒い (*hanaiki ga arai*) memiliki makna leksikal ‘pernapasannya kasar’ dan makna idiomatikal:

- 1) 非常に強気で、意気込みが激しい様子。
Hijou ni tsuyoki de, ikigomi ga hageshii yousu.
Kondisi sangat percaya diri (yakin), situasi antusiasmenya/ semangatnya kuat.

2) 気負って激しい意気込みを見せる様子。

Kiote hageshii iktigomi o miseru yousu.

Situasi yang menunjukkan antusiasme yang kuat

Secara leksikal *kanyouku hanaiki ga arai* mengandung arti ‘pernapasan yang kasar dan ada sesuatu yang menyebabkannya’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘sebuah keadaan yang menunjukkan antusiasme atau kepercayaan diri yang kuat’.

Data 3

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻が胡坐をかく (*hana ga agura wo kaku*)

memiliki makna leksikal ‘hidungnya bersila’ dan makna idiomatikal:

1) 鼻が低く、小鼻が横に広がっている様子。

Hana ga hikuku, kobana ga yoko ni hirogatteiru yousu.

Hidungnya rendah/pesek, kondisi lubang hidungnya melebar ke samping.

2) (胡坐をかくこと両ひざが横に張った形になることから) 鼻が低く、小鼻が横に広がって大きい様子。

(*Koza o kaku koto ryou hiza ga yoko ni hatta katachi ni naru koto kara*) *hana ga hikuku, kobana ga yoko ni hirogatte ookii yousu.*

(Pesek karena hidungnya berbentuk/terlihat seperti kedua lutut yang diregangkan) hidungnya pesek, lubang hidungnya lebar dan besar.

Secara leksikal *kanyouku hana ga agura wo kaku* mengandung arti ‘hidung yang bentuknya seperti orang yang duduk bersila’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘hidung yang pesek’, hidung pesek bentuknya seperti orang yang duduk bersila’.

Data 4

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻が高い (*hana ga takai*) memiliki makna leksikal ‘hidung mancung’ dan makna idiomatikal:

1) 誇らしく思う様子。得意になっている様子。

Hokorashiku omou yousu. Tokui ni natteiru yousu.

Suatu kondisi yang merasa bangga. Kondisi yang menjadi ahli.

2) Bangga

Secara leksikal *kanyouku hana ga takai* mengandung arti ‘hidungnya tinggi atau hidung yang mancung’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘suatu kondisi yang menjadikan seseorang merasa bangga’. Orang yang punya hidung mancung akan merasa bangga karena hidung mancung terlihat lebih bagus daripada hidung pesek.

Data 5

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻を突き合わせる (*hana wo tsukiawaseru*)

memiliki makna leksikal ‘menghadapkan hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 人が非常近くに寄り合う。

Hito ga hijou chikaku ni yoriau.

Orang-orang biasanya dekat dengan berkumpul.

2) 互いに顔を近づける意で、面と向かい合っていたり、狭い所に密集していたりすること。

Tagaini kao o chika tsukeru i de,-men to mukiaitte i tari, semai tokoro ni misshū shite i tari suru koto.

Maksudnya saling mendekatkan dan menatap muka, dan berkerumun di tempat yang sempit.

Secara leksikal *kanyouku hana wo tsukiawaseru* mengandung arti ‘menghadapkan hidung atau mendekatkan hidung’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘suatu kondisi yang menjadikan seseorang dekat dengan orang lain dengan cara saling berkumpul dan bertatap muka’.

Data 6

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻で笑う (*hana de warau*) memiliki makna leksikal ‘tertawa di hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 軽蔑したように冷ややかに

Keibetsu shita youni hiya yakau.

Menunjukkan maksud dingin seperti mencemooh.

2) 相手をさも軽蔑したように笑う。

Aite o samo keibetsu shita yō ni warau

Seperti menertawakan lawan yang dibenci.

3) Mendengus, mengejek, mengolok-olok

Secara leksikal *kanyouku hana de warau* mengandung arti ‘tertawa yang dilakukan hidung dan suaranya seperti tertahan’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘mendengus, mencemooh atau meremehkan’. Ketika seseorang meremehkan atau mencemooh biasanya dia juga mendengus. Dengusan itu adalah suara tertawa tapi yang tertahan di hidung.

Data 7

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻に掛ける (*hana ni kakeru*) memiliki makna leksikal ‘tergantung di hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 自分の優秀さを自慢する。いい気になって得意そうにする。

Jibun no yuushuu sa wo jiman suru. Ii ki ni natte tokui sounisuru.

Membanggangkan kelebihan diri sendiri. Merasa di atas angin dan sok hebat.

2) Sombong karena memiliki kelebihan dari orang lain

Secara leksikal *kanyouku hana ni kakeru* mengandung arti ‘ada sesuatu yang tergantung di hidung’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘merasa sombong akan kelebihan yang ada pada diri’.

Data 8

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻に付く (*hana ni tsuku*) memiliki makna leksikal ‘melekat di hidung’ dan makna idiomatikal:

- 1) 飽き飽きしていやになる。言動がいやみに感じられる。
Akiaki shite iya ni naru. Gendou ga iyami ni kanjirareru
Menjadi muak. Perkataan dan perilakunya dirasa tidak baik
- 2) 嫌なおいが鼻に付いて離れなくなる意で、同じことが何度も繰り返され、飽き飽きして不快に感じること。
Iyana nioi ga hana ni tsuite hanarenaku naru i de, onaji koto ga nando mo kurikaesa re, akiakishite fukai ni kanjiru koto.
Bau tidak enak yang melekat di hidung, suatu hal sama terjadi berulang-ulang, menjadi muak dan rasanya tidak nyaman.

Secara leksikal *kanyouku hana ni tsuku* mengandung arti ‘sesuatu yang melekat di hidung’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘suatu hal yang menjadikan seseorang merasa muak’.

Sesuatu yang melekat di hidung biasanya bau yang dicium oleh hidung, jika dibiarkan maka bau yang terus melekat akan memuakkan.

Data 9

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻が曲がる (*hana ga magaru*) memiliki makna leksikal ‘hidungnya bengkok’ dan makna idiomatikal:

- 1) 我慢できないような、強烈な悪臭がする。
Gaman dekinai youna, kyouretsu na akushuu ga suru.
Mencium bau yang menyengat, yang tidak bisa ditahan.

Secara leksikal *kanyouku hana ga magaru* mengandung arti ‘hidung yang bengkok’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘hidung yang mencium bau menyengat yang tak tertahankan’.

Data 10

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻薬を嗅がせる (*hanagusuri wo kagaseru*)

memiliki makna leksikal ‘mencium obat hidung’ dan makna idiomatikal:

- 1) 賄賂を贈る。
Wairo wo okuru.
Memberikan suap
- 2) ちょっとした賄賂を贈る。
Chottoshita wairo wo okuru.
Memberikan suap

Secara leksikal *kanyouku hanagusuri wo kagaseru* mengandung arti ‘membuat orang lain mencium obat hidung’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘memberi suap kepada orang lain untuk memperlancar urusanya’. Obat hidung biasanya digunakan ketika hidung tersumbat untuk memperlancar pernapasan. Begitu pula suap biasanya digunakan untuk memperlancar suatu urusan.

Data 11

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻毛を数える (*hanage wo kazoeru*) memiliki

makna leksikal ‘menghitung bulu hidung’ dan makna idiomatikal:

- 1) 女性が言い寄る男性をもてあそぶ。
Josei ga iiyōru dansēi o moteasobu.

Rayuan perempuan yang memperlakukan emosi laki-laki.

Secara leksikal *kanyouku hanage wo kazoeru* mengandung arti ‘menghitung bulu-bulu yang ada di dalam hidung’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘perempuan yang suka merayu dan mempermainkan emosi laki-laki’.

Data 12

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻毛を抜く (*hanage wo nuku*) memiliki makna leksikal ‘mencabut bulu hidung’ dan makna idiomatikal:

- 1) 人の心のうちを見すかして、だましたり出し抜いたりする。
Hito no kokoro no uchi wo misukashite, damashitari dashi nuitarisuru.
Membaca pikiran orang lain dan menipu dengan mengecoh.
- 2) 相手をみくびって、だましたり出し抜いたりする。
Aite o mikubitte, damashi tari dashinui tari suru.
Meremehkan orang lain, menipu dengan mengecoh.

Secara leksikal *kanyouku hanage wo nuku* mengandung arti ‘mencabut bulu-bulu yang ada di dalam hidung’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘membaca pikiran dan meremehkan orang lain, kemudian menipunya dengan cara mengecoh’.

Data 13

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻を突く (*hana wo tsuku*) memiliki makna leksikal ‘menusuk hidung’ dan makna idiomatikal:

- 1) 強いにおいが鼻を刺激する。
Tsuyoi ni oiga hana wo motogeki suru.
Bau kuat yang menusuk hidung
- 2) においが鼻を強く刺激する
Nioi ga hana wo tsuyoku shigeki suru.
Baunya sangat menusuk hidung

Secara leksikal *kanyouku hana wo tsuku* mengandung arti ‘menusuk hidung’.

Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘bau yang sangat menusuk hidung’.

Data 14

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻声を出す (*hanagoe wo dasu*) memiliki makna leksikal ‘mengeluarkan suara sengau’ dan makna idiomatikal:

1) 甘えて、鼻にかかった声を出す。

Amaite, hana ni kakatta koe wo dasu

Berperilaku seperti anak manja, mengeluarkan suara melalui hidung.

Secara leksikal *kanyouku hanage wo dasu* mengandung arti ‘suara sengau tertahan di tenggorokan’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘berperilaku seperti anak manja, mengeluarkan suara melalui hidung’. Suara sengau biasanya muncul ketika seseorang sedang bermanja-manja dan merajuk.

Data 15

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻っ柱を折る (*hanappashira wo oru*) memiliki makna leksikal ‘melipat hidung’ dan makna idiomatikal:

1) おごりたかぶっている人をこらしめて恥かかせる。

Ogorita kabutteiru hito wo korashimete hajikakeru.

Menghukum dengan memperlakukan orang yang angkuh dan sombong.

2) 相手を痛めつけて、思い上がった気持ちを打ち砕く。

Aite o itametsukete, omoiagatta kimochi o uchikudaku.

Menyakiti orang lain, menghancurkan perasaan angkuhnya.

Secara leksikal *kanyouku hanappashira wo oru* mengandung arti ‘aktivitas melipat hidung’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘menghukum orang lain dengan memermalukannya dan menghancurkan perasaan angkuhnya’.

Data 16

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻であしらう (*hana de ashirau*) memiliki makna leksikal ‘mengangkat hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 相手を見下して、無愛想な態度で応対する。

Aite wo mikudashite, buaisona taido de outai suru.

Memandang rendah lawan bicara, memperlakukan dengan sikap yang tidak ramah.

Secara leksikal *kanyouku hana de ashirau* mengandung arti ‘hidung yang diangkat’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘memandang rendah lawan bicara, memperlakukan dengan sikap yang tidak ramah’.

Data 17

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻を明かす (*hana wo akasu*) memiliki makna leksikal ‘menampakkan hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 自分より優位に立っている相手を出し抜いたて、あつと言わせる。

Jibun yori yuui ni tatte iru aite o dashinuitate, atto iwa seru.

Ketika melampaui lawan yang posisinya lebih unggul dari diri sendiri, katakan sesuatu yang membuatnya terkesan.

Secara leksikal *kanyouku hana wo akasu* mengandung arti ‘menampakkan hidung’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna

idiomatikalnya yang berarti ‘mengatakan atau melakukan sesuatu yang mengesankan ketika menghadapi lawan yang posisinya lebih unggul’

Data 18

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻を鳴らす (*hana wo narasu*) memiliki makna leksikal ‘hidung berlendir’ dan makna idiomatikal:

1) 鼻にかかった声を出して、甘えたりすねたりする。

Hana ni kakatta koe o dashite, amae tari sune tari suru.

Mengeluarkan suara dari hidung, bermanja-manja.

2) Merajuk

Secara leksikal *kanyouku hana wo narasu* mengandung arti ‘hidung yang mengeluarkan lendir’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘mengeluarkan suara dari hidung, bermanja-manja’.

Data 19

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻っ柱が強い (*hanappashira ga tsuyoi*) memiliki makna leksikal ‘keras batang hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 向こう意気が強く、容場にくじけたり妥協したりしない様子。

Mukouiki ga tsuyoku, you-ba ni kujike tari dakyou shi tari shinai yousu.

Kedaaan berpendirian kuat/tegas, suatu kondisi yang tidak mudah putus asa dan tidak kenal kompromi.

2) Berpendirian kaku/tegas

Secara leksikal *kanyouku hanappashira ga tsuyoi* mengandung arti ‘batang hidung yang keras’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘kondisi yang tidak mudah putus asa, tidak kenal kompromi, dan berpendirian tegas’.

Data 20

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻の下を長くする (*hana no shita ga nagaku suru*) memiliki makna leksikal ‘bagian bawah hidung yang memanjang’ dan makna idiomatikal:

- 1) 女性に甘く、何かにつけてでれでれした態度をとる。
Josei ni amaku, nanikanitsukete dere dere shita taidowotoru.
Baik terhadap wanita, dalam situasi apapun bersikap menyenangkan.
- 2) Lembut terhadap wanita, menggoda perempuan.

Secara leksikal *kanyouku hana no shita ga nagaku suru* mengandung arti ‘bagian tubuh yang dibawah hidung itu memanjang’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘bersikap menyenangkan terhadap wanita dalam kondisi apapun, bersikap lembut dan menggoda wanita’.

Data 21

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻が利く (*hana ga kiku*) memiliki makna leksikal ‘hidungnya berfungsi’ dan makna idiomatikal:

- 1) においを敏感に感じる意で、秘密などを敏感に感じ取る様子。
Nioi o binkan ni kanjiru i de, himitsu nado o binkan ni kanjitoru yousu.
Maksudnya merasakan bau yang sensitif, suatu kondisi yang bisa merasakan rahasia dan peka dengannya.
- 2) Punya kepekaan penciuman, mencium

Secara leksikal *kanyouku hana ga kiku* mengandung arti ‘hidung yang berfungsi sebagaimana fungsi hidung yaitu membau atau peka terhadap bau’. Makna

leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘hidung yang mampu mencium dan peka dengan bau yang sensitif’.

Data 22

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻がつかえる (*hana tsukaeru*) memiliki makna leksikal ‘menutup hidung’ dan makna idiomatikal:

1) 前の方がつかえていて先に進めない様子。また、部屋などが非常に狭い様子。

Mae no kata ga tsukaete ite sakini susumenai yousu. Mata, heya nado ga hijou ni semai yousu.

Kondisi yang tidak dapat maju ke depan karena bagian depan tertutup atau kondisi kamar/ruang yang sangat sempit.

Secara leksikal *kanyouku hana tsukaeru* mengandung arti ‘menutup hidung dengan sesuatu’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘kondisi yang tidak dapat maju ke depan karena bagian depan tertutup atau kondisi kamar/ruang yang sangat sempit’.

Hidung yang ditutup membuat sesak dan sulit bernapas, begitu pula jika berada di ruang atau kamar yang sempit maka akan merasa sesak.

Data 23

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻歌交じり (*hanauta majiri*) memiliki makna leksikal ‘bersenandung’ dan makna idiomatikal:

1) 鼻歌を歌いながら何かをする意で、物事を気にしないで、のんきな様子。

Hanauta wo utainagara nani ka wo suru i de, monogoto wo ki ni shinai de, nonki na yousu.

Maksudnya melakukan sesuatu sambil bersenandung, dalam keadaan riang dan tidak mempedulikan hal apapun.

2) 鼻歌を歌いながら何かする意で、浮き浮きした気分で調子よく仕事などをやる様子。

Hanauta o utainagara nanika suru i de, ukiuki shita kibun de choushi yoku shigoto nado o suru yousu.

Melakukan sesuatu sambil bersenandung, kondisi yang perasaannya ceria melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati.

Secara leksikal *kanyouku hanauta majiri* mengandung arti ‘bersenandung’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘melakukan sesuatu sambil bersenandung selama melakukan pekerjaan dilakukan dengan sepenuh hati, kondisi perasaannya riang dan ceria’.

Data 24

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻持ちならない (*hanamochi naranai*)

memiliki makna leksikal ‘bau tak tertahankan’ dan makna idiomatikal:

1) 臭くてがまんできないの意で、その人の言動が見え透いていて、見聞きするのも不愉快な様子。

Kusakute gaman dekinai no i de, sono hito no gendou ga miesuite ite, mikiki suru no mo fuyukaina yousu.

Maksudnya tidak tahan dengan bau busuk, sudah jelas perilaku orang tersebut, kondisi yang tidak menyenangkan untuk dilihat dan didengar

Secara leksikal *kanyouku hanamochi naranai* mengandung arti ‘ada bau yang tidak enak membuat penciuman tidak bisa tahan dengan bau tersebut’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘tidak tahan dengan bau busuk, tidak tahan dengan perilaku orang lain yang tidak menyenangkan untuk dilihat dan didengar’.

Data 25

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻も引っ掛けない (*hana mo hikkakenai*)

memiliki makna leksikal ‘hidung pun bukan perangkap’ dan makna idiomatikal:

1) 軽蔑しきって全く問題にしない様子。

Keibetsu shi kitte mattaku mondai ni shinai yousu.

Kondisi yang benar-benar tidak memperlakukan cemoohan.

Secara leksikal *kanyouku hana mo hikkakenai* mengandung arti ‘hidung bukan sebagai perangkap’. Makna leksikal tersebut tidak ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘suatu kondisi yang tidak memperlakukan adanya cemoohan’.

Data 26

Berdasarkan tabel 4.1.1 *kanyouku* 鼻をうごめかす (*hana wo ugomekasu*)

memiliki makna leksikal ‘hidung menggeliat’ dan makna idiomatikal:

1) 鼻をひくひくさせる意で、いかにも得意げな様子。

Hana o hikuhiku sa seru i de, ikanimo tokuigena yousu.

Maksudnya adalah hidung yang berkedut-kedut, suatu kondisi yang benar-benar merasa bangga.

Secara leksikal *kanyouku hana wo ugomekasu* mengandung arti ‘hidung yang bergerak seperti menggeliat’. Makna leksikal tersebut masih ada hubungan kesamaan dengan makna idiomatikalnya yang berarti ‘hidung yang bergerak berkedut-kedut karena adanya kondisi yang membuatnya merasa sangat bangga’.

4.2.2 Makna Konotatif *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata

Dasar *Hana* (Hidung)

Data 1

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻息を窺う (*hana iki wo ukagau*) termasuk

kanyouku yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

1) 営業で車をもう一台入れようということになって、社長の鼻息を窺いに行くところだ。

Eigyō de kuruma wo mou ichidai ireyou to ni natte, shachō no hana iki wo ukagau ni iku tokoroda.

‘Sepertinya usaha untuk menjadikan mobil sebagai bisnis, sudah dijadi-
kan kepala bagian’
(Inoue, 1992: 254)

2) 上役の鼻息を窺いながら、意見を具申する。

Uwayaku no hanaiki o ukagainagara, iken o gushin suru.

Memberikan laporan sambil mencari tahu keadaan atasan.

(Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada *kanyōuku hana iki wo ukagau* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan kecakapan seorang kepala bagian dalam bisnis, di mana dia sudah mencoba bisnis mobil. Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan kepekaan seorang bawahan dalam membaca kondisi.

Data 2

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyōuku* 鼻息が荒い (*hanaiki ga arai*) termasuk *kanyōuku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyōuku* yang terdapat dalam kalimat:

1) 今回の企画には自身があると見えるね。ずいぶん鼻息が荒いじゃないか。

Kōkai no kikaku ni wa jishin ga aru to mierune. Zuibun hana iki ga araijanaika

Pada rencana kali ini kelihatannya (Anda) percaya diri, ya. Apakah banyak yang antusias?

(Inoue, 1992: 213)

2) 相手がだれだろうと必ず勝ってみせると、鼻息が荒いことを言っている。

Aite ga daredarou to kanarazu katte miseru to, hanaikigaarai koto o itte iru.

Dia mengatakan dengan antusias bahwa akan menunjukkan kemenangan siapapun lawannya.

(Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanaiki ga arai* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan adanya perencanaan yang matang sehingga orang akan menaruh kepercayaan dan antusias pada rencana tersebut. Sedangkan pada contoh kalimat yang kedua menunjukkan adanya semangat dan antusiasme untuk mengalahkan seorang lawan.

Data 3

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻が胡坐をかく (*hana ga agura wo kaku*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 赤ら顔で鼻が胡坐をかいている。これだけ言えば、初対面でも彼の人
違ひするとはないだろう。
*Akara kao de hana ga agura wo kaiteiru. Kore dake ieba, shotaiga de mo kare
no hitochigai suru koto wa nai darou.*
Wajahnya memerah hidungnya melebar ke samping. Dari hal yang dipaparkan ini saja, pada pertemuan pertama pun saya (mungkin) tidak akan salah orang.
(Inoue, 1992: 185)
- 2) あの人は鼻が胡坐をかいていて、とても美男子とはいえない。
Ano hito wa hana ga koza o kaite ite, totemo binanshi to wa ienai.
Orang itu hidungnya melebar kesamping, sangat tidak tampan.
(Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana ga agura wo kaku* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan bahwa hidung yang melebar ke samping adalah ciri-ciri tubuh seseorang. Hidung yang melebar ke samping atau pesek bagi kebanyakan orang adalah ciri-ciri fisik yang kurang bagus. Hal ini pun diperkuat

di contoh kalimat yang kedua bahwa orang yang punya hidung melebar ke samping itu tidak tampan.

Data 4

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻が高い (*hana ga takai*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) お前が司法試験に合格したというので、父親として私も鼻を高くするんだよ。
Omae ga shihoushiken ni goukaku shita to iunode, chichioya toshite watashi mo hana wo takakusurundayo.
Karena kamu sudah lulus ujian administrasi peradilan, saya sebagai ayah merasa sangat bangga.
(Inoue, 1992: 151)
- 2) 売上が1位となり、支店長は鼻が高くしている。
Uriage ga ichi I tonari, shitenchou wa hana ga takakushiteiru.
Penjualannya mencapai peringkat 1, manajer cabang merasa bangga.
(Garrison, 2002: 38)
- 3) 高校野球で優勝したので、校長はすっかり鼻を高くした。
Koukou yakyuu de yuushou shita no de, kouchou wa sukkari hana wo takaku suru.
Kepala sekolah sangat bangga karena tim sekolahnya memenangkan turnamen *baseball*.
(Garrison, 2002: 38)
- 4) 息子が有名な大学に合格したので私は鼻がたかい。
Musuko ga yuumei na daigaku ni goukaku shita no de watashi wa hana ga takai.
Saya merasa bangga karena anak laki laki saya lulus di universitas terkenal.
(Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji, 2015: 50)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana ga takai* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan adanya rasa bangga seorang ayah yang anaknya berhasil lulus ujian. Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan

adanya rasa bangga seorang manajer cabang karena penjualannya berhasil mencapai peringkat 1. Lalu pada contoh kalimat ketiga yang menunjukkan rasa bangga kepala sekolah dimana sekolahnya menang dalam turnamen *baseball*. Dan juga pada contoh kalimat keempat yang menunjukkan rasa bangga seorang ayah yang anaknya lulus dari universitas terkenal.

Data 5

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻を突き合わせる (*hana wo tsukiawaseru*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 会社の外でも同僚と鼻突きあわせるといのはかなわないので、社宅に入るのは見合わせている。
Kaisha no soto de mo doryou to hanatsuki awaseru toiuno wa kanawanai node, shataku ni hairu no wa miawaseteiru.
 Karena di luar kantor pun saya belum bisa untuk dekat dengan teman sekantor, maka saya masih mempertimbangkan untuk masuk ke rumah dinas perusahaan. (Inoue, 1992: 431)
- 2) 狭い所に小さな家が鼻を突き合わせて立ち並んでいる。
Semai tokoro ni shou-sana ie ga hana o tsukiawasete tachinarande iru.
 Di daerah/tempat yang sempit, dibangun rumah rumah kecil yang berhadapan. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana wo tsukiawaseru* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan bahwa meskipun dua orang yang bekerja di tempat yang sama tapi jika tidak dekat maka tidak ada hubungan kedekatan diantara mereka. Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan bahwa daerah yang sempit pun bisa digunakan untuk bangunan rumah, karena

sempit maka rumah yang dibangun harus dekat dan berhadapan agar bisa efisien memanfaatkan tempat.

Data 6

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻で笑う (*hana de warau*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 一週間考えぬいた案を会議で発表したのだが、皆に鼻で笑われてくやし
しい思いをした。
*Isshukan kangae nuita an wo kaigi de happyou shita no da ga, minna ni hana
de warawarete kuyashii omoi wo shita.*
Saya presentasi ide yang saya pikirkan selama 1 minggu di rapat, akan tetapi
saya kesal karena saya dicemooh oleh semuanya.
(Inoue, 1992: 117)
- 2) 彼女は僕たちの計画を鼻で笑った。
Kanojo wa bokutachi no keikaku wo hana de waratta.
Dia mencemooh rencana kami.
(Garrison, 2002: 36)
- 3) あの男はまだ子供さ、と彼は鼻で笑った。
Ano otoko wa mada kodomo sa, to kare wa hana de waratta.
“Orang itu masih kekanak-kanakan”, dengusnya.
(Garrison, 2002: 36)
- 4) いくら抗議しても、鼻で笑って相手にされなかった。
Ikura kougi shite mo, hana de waratte aite ni sa renakatta.
Protes berapa kalipun, tidak dihiraukan dan dicemooh
(Yasuo & Yukiko, 1987: 608)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana de warau* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan adanya perasaan kesal pada seseorang yang dia dicemooh ketika presentasi. Kemudian pada contoh kalimat kedua yang menunjukkan seseorang yang meremehkan orang lain dengan mencemooh

rencana yang telah dibuat oleh orang lain. Lalu pada contoh kalimat ketiga menunjukkan adanya rasa jengkel seseorang yang berkata sembari mendengus.

Lalu pada kalimat keempat menunjukkan perasaan seseorang yang kesal ketika mengeluarkan protes dia tidak pernah dihiraukan dan malah dicemooh.

Data 7

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻に掛ける (*hana ni kakeru*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 彼は名門の出だということを鼻に掛けていた。
Kare wa meimon no dedatouikoto wo hana ni kaketeita.
 Dia itu bangga dengan dirinya yang berasal dari keluarga bangsawan.
 (Garrison, 2002: 36)
- 2) 彼はいつも成績がよいことを鼻にかけているので、友達がいなかった。
Kare wa itsumo seiseki ga yoi kotow o hana ni kaketeiru no de, tomodachi ga inakatta.
 Karena dia selalu sombong akan nilainya yang bagus, dia tidak punya teman.
 (Wahyuningtyas, 2015: 51)
- 3) デアさんは美人だが、それを鼻にかけているので、皆に嫌われている。
Dea san wa bijin da ga, sore wo hana ni kakete iru no de, minna ni kirawareteiru.
 Dea cantik akan tetapi dia sombong dengan kecantikannya, dia dibenci oleh semua.
 (Wahyuningtyas, 2015: 51)
- 4) 成績がいいことを鼻にかけて、皆に嫌われる。
Seiseki ga ii koto o hana ni kakete, mina ni kirawa reru.
 Sombong dengan nilai yang bagus, semua orang menjadi tidak menyukainya.
 (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana ni kakeru* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan adanya rasa bangga seseorang yang berasal

dari keluarga bangsawan. Rasa bangga di sini lebih mengarah ke sombong.

Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan adanya rasa sombong

seseorang yang nilainya bagus sehingga dijauhi temannya. Lalu pada contoh

kalima ketiga yang menunjukkan adanya rasa sombong seseorang karena

kecantikannya sehingga banyak yang tidak menyukainya. Begitu pula pada contoh

kalimat keempat menunjukkan adanya rasa sombong seseorang yang nilainya

bagus sehingga banyak yang tidak menyukainya.

Data 8

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻に付く (*hana ni tsuku*) termasuk *kanyouku*

yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam

kalimat:

- 1) 場所柄もわきまえずきいきい言っているあの娘が、最近は鼻について、顔から服装までいやになった。

Anak perempuan yang berbicara tidak tahu tempat itu, akhir-akhir ini memuakkan, dari wajah sampai pakaiannya pun saya tidak suka. (Inoue, 1992: 72)

- 2) 彼女にはかれのいばった態度が鼻に付いた。

Kanojo ni wa kare no ibatta taido ga hana ni tsuita.

Sikap sombong dia yang membuat perempuan itu muak padanya.

(Garrison, 2002: 36)

- 3) いくら好きでも、毎日同じ料理じゃ鼻についてくる。

Ikura suki demo, mainichi onaji ryouri ja hana ni tsuite kuru.

Seberapa sukanya, kalau setiap hari diberi makanan yang sama pasti muak.

(Yasuo & Yukiko, 1987: 608)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana ni tsuku*

menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh

kalimat pertama yang menunjukkan rasa muak seseorang terhadap anak

perempuan yang tidak punya etika tersebut. Kemudian kalimat kedua

menunjukkan rasa muak perempuan akan sifat laki-laki yang sombong. Begitu pula pada contoh kalimat ketiga yang menunjukkan suatu kondisi jika diberi sesuatu yang sama berulang-ulang maka akan bosan dan muak.

Data 9

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻が曲がる (*hana ga magaru*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 台所には料しかけに肉が放置されていて、鼻が曲がるようなにおいを放っていた。

Daidokoro ni wa ryoushikake ni niku ga houchi sareteite, hana ga magaru youna ni oi wo hanatteita.

Bahan makanan berupa daging ditinggalkan di dapur, tercium seperti bau yang menyengat.

(Inoue, 1992: 64)

Berdasarkan kalimat di atas nilai rasa pada makna *kanyouku hana ga magaru* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat di atas yang menunjukkan adanya bau menyengat akibat ditinggalkannya bahan makanan berupa daging. Biasanya bagi kebanyakan orang ketika mencium menimbulkan rasa mual dan ingin muntah.

Data 10

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻薬を嗅がせる (*hanagusuri wo kagaseru*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 彼には鼻薬を嗅がせておいたから、それなりの対応をしてくれるだろう。

Kare ni wa hanagusuri wo kagasete oitakara, sorenari no taiou wo shite kureru darou.

Karena saya sudah melakukan suap padanya, dia pasti melakukan dukungan yang layak untuk kita.

(Inoue, 1992: 464)

2) 鼻薬を嗅がせておいたから、うまくいくだろう。

Hanagusuri o kaga sete oitakara, umaku ikudarou.

Karena sudah melakukan suap, pasti akan berjalan lancar kan.

(Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanagusuri wo*

kagaseru menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada

contoh kalimat pertama yang menunjukkan adanya perilaku memberikan suap.

Suap disini bermakna memberikan sesuatu secara gelap agar urusannya

dimudahkan. Begitu pula pada contoh kalimat kedua yang menunjukkan aktivitas

penyuapan sehingga urusannya menjadi mudah. Perilaku memberikan suap ini

meskipun menguntungkan bagi pelakunya, tapi di mata norma dan agama

merupakan perbuatan yang tidak terpuji.

Data 11

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻毛を数える (*hanage wo kazoeru*) termasuk

kanyouku yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang

terdapat dalam kalimat:

1) お前は夢中になっているからわからないだろうけど、彼女はお前の鼻毛を数えているだけだよ。

Omae wa muchuu ni natteiru kara wakaranai daroukedo, kanojo wa omae no hanage wo kazoeteirudake dayo.

Mungkin kamu tidak tau karena kamu tergila-gila, dia hanya merayumu saja.

(Inoue: 117)

2) 悪い女に鼻毛を数えられてしまって、彼も気の毒なものだ。

Warui on'na ni hanage o kazoe rarete shimatte, kare mo kinodokuna monoda.

Dia sudah terkena bujuk rayu wanita yang jahat, dia menyedihkan sekali.

(Yasuo & Yukiko: 607)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanage wo kazoeru* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan seseorang laki-laki yang tergila-gila pada perempuan kemudian dinasehati oleh temannya bahwa perempuan tersebut hanya merayu saja. Begitu pula pada contoh kalimat kedua yang menunjukkan keprihatinan terhadap laki-laki yang terkena bujuk rayu wanita jahat.

Data 12

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻毛を抜く (*hanage wo nuku*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) いい気になってうつつを抜かしているから、女に見くびられて鼻毛を抜かれるんだ。

Iki ni natte utsutsu wo nukashiteiru kara, onna ni miku birarete hanage wo nukarerunda.

Karena dia tergila-gila dan terbawa suasana, dia diremehkan perempuan dan ditipu. (Inoue: 285)

- 2) 悪い女に引っ掛かって鼻毛を抜かれる。

Warui on'na ni hikkakatte hanage o nuka reru.

Terkena jerat tipuan wanita jahat.

(Yasuo & Yukiko: 607)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanage wo nuku* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan seorang laki-laki yang ditipu karena dia tergila-gila dan terbawa suasana. Begitu pula pada contoh kalimat kedua yang menunjukkan seorang lelaki yang terkena tipu oleh wanita jahat.

Data 13

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻を突く (*hana wo tsuku*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

1) 一步部屋に踏み込んだとたん、ガスのにおいが鼻を突いた。

Ippo heya ni fumi konda totan, gazu ni nioi ga hana wo tsuita.

Selangkah berjalan di ruangan, bau gas menusuk hidung.

(Inoue: 64)

2) 工場廃水の悪臭が鼻を突く。

Koujou haisui no akushuu ga hanawotsuku.

Baunya limbah cair dari pabrik itu menusuk

(Yasuo & Yukiko: 609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana wo tsuku* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat diatas yang menunjukkan adanya kondisi bau menusuk dari gas yang tercium oleh hidung. Kemudian pada contoh kalimat kedua juga menunjukkan adanya bau menusuk yang berasal dari limbah pabrik. Bau yang sangat menusuk bisa menimbulkan efek mual, muntah, dan juga pusing.

Data 14

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻声を出す (*hanagoe wo dasu*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

1) 彼女はショーウィンドーに飾っておるドレスを目にすると、急に鼻声を出しねだりはじめた。

Kanojo wa sho-windo-ni kazatteoru doresu wo me ni suruto, kyuu ni hanagoe wo dashinedari hajimeta.

Ketika dia melihat gaun yang dipajang di etalase toko, tiba-tiba dia mengeluarkan suara yang manja dan membujuk (ingin dibelikan).

(Inoue: 200)

2) 娘に鼻声をだしてねだられて、つい高い物を買わされてしまった。

Musume ni hanagoe o dashite nedara rete, tsui takai mono o kawasa rete shimatta.

Dirayu dengan suara manja oleh putriku, akhirnya saya membelikan barang mahal.

(Yasuo & Yukiko: 607)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana wo tsuku*

menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh

kalimat pertama yang menunjukkan sikap kekanak-kanakan seseorang ketika

melihat sebuah barang yang bagus. Begitu pula pada contoh kalimat kedua yang

menunjukkan sikap seorang anak yang memang kekanak-kanakan dank eras

kepala terus menerus merayu ayahnya hingga sang ayah akhirnya membelikannya

barang mahal.

Data 15

Berdasarkan tabel 4.1.2 鼻っ柱を折る (*hanappashira wo oru*) termasuk

kanyouku yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang

terdapat dalam kalimat:

1) 後輩のくせにずいぶん生意だから、機会をとらえて鼻を折ってやろう。

Kouhai no kuseni zuibun seii dakara, kikai wo toraete hana wo otteyarou.

Padahal masih adik tingkat tapi karena sombong dan kurang ajar, saya akan mencari kesempatan untuk memperlukannya.

(Inoue: 504)

2) あの男は付け上がっているから、一つ鼻っ柱を折ってやろう。

Ano otoko wa tsukeagatte irukara, hitotsu hanappashira o otte yarou.

Karena laki laki itu sangat angkuh, akan saya hancurkan keangkuhannya dan memperlukannya.

(Yasuo & Yukiko: 608)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanappashira wo* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan sikap kurang ajar dari seorang junior yang membuat seniornya ingin mempermalukan junior sebagai hukuman baginya. Kemudian pada contoh kalimat yang kedua menunjukkan ketika seseorang bersifat angkuh pasti ada orang lain yang akan menghancurkannya.

Data 16

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻であしらう (*hana de ashirau*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 思い切って彼女に父際を申し込んだが、鼻であしらわれてしまった。
Omoi kitte kanojo ni chichigiwa wo moushikondaga, hana de ashirawarete himatta.
 Saya dengan sepenuh hati mengajaknya berpacaran, tetapi saya malah diremehkan.
 (Inoue: 169)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana de ashirau* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat di atas menunjukkan adanya pandangan merendahkan dari orang lain terhadap keberaniannya.

Data 17

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻を明かす (*hana wo akasu*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 今日は負けたが、そのうちに鼻をあかす。

Kyou wa maketaga, sono uchi ni hanawoakasu.

Hari ini memang kalah, suatu saat saya pasti akan melampauinya.

(Yasuo & Yukiko, 1987: 609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana wo akasu*

menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh

kalimat di atas yang menunjukkan dia tetap semangat meskipun pada

kenyatannya dia sudah kalah.

Data 18

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻を鳴らす (*hana wo narasu*) termasuk

kanyouku yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang

terdapat dalam kalimat:

- 1) おもちゃ売り場で子供が鼻をならしている光景は、昔も今も変わらない。

Omocha uriba de kodomo ga hana o narashite iru koukei wa, mukashi mo ima mo kawaranai.

Pemandangan anak-anak yang merajuk di toko mainan, dari dulu sampai sekarang tidak berubah.

(Inoue, 1992: 200)

- 2) 子供はおもちゃを買ってもらえず、不服そうに鼻を鳴らしていた。

Kodomo wa omocha o katte moraezu, fufuku-sou ni hana o narashite ita.

Anak-anak yang tidak dibelikan mainan, merajuk dan tampak tidak puas.

(Yasuo & Yukiko: 609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana wo narasu*

menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh

kalimat pertama yang menunjukkan sifat merajuk pada anak-anak yang ingin

dibelikan ketika dia berada di toko mainan. Kemudian pada contoh kalimat kedua

menunjukkan adanya sikap merajuk dari anak-anak yang dia tidak dibelikan

beberapa mainan.

Data 19

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻っ柱が強い (*hanappashira ga tsuyoi*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 彼も鼻っ柱が強いから、今回の一件では説得するのにずいぶん苦労したよ。
Kare mo hanappashira ga tsuyoi kara, konkai no ikken de wa settoku suru no ni zuibun kuroushi dayo.
Karena dia berpendirian tegas, kali ini yang cukup sulit adalah meyakinkannya (Inoue: 123)
- 2) 彼女は鼻っ柱が強いけど、意外にやさしいところもある。
Kanojo wa hanappashira ga tsuyoi kedo, igai ni yasashii tokoro mo aru.
Wanita itu tegas, tetapi dia juga mempunyai sisi yang lembut. (Garrison: 38)
- 3) あの男は鼻っ柱が強く、自説を主張して譲らない。
Ano otoko wa hanappashira ga tsuyoku, jisetsu o shuchou shite yuzuranai
Laki-laki itu berpendirian tegas, tidak menyerah untuk menyampaikan pendapatnya (Yasuo & Yukiko: 608)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanappashira ga tsuyoi* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh

kalimat pertama yang menunjukkan adanya pendirian yang tegas pada seseorang.

Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan adanya sikap tegas yang dimiliki seseorang, meskipun dia juga bisa bersikap lemah lembut. Begitu pula pada kalimat ketiga yang menunjukkan ketegasan seseorang ketika mempertahankan pendapatnya.

Data 20

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻の下を長くする (*hana no shita ga nagaku suru*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh

kanyouku yang terdapat dalam kalimat:

- 1) あいつ、鼻の下を長くして調子のいいこと言ってるんだ。聞いていて隣にいる僕のほうが恥ずかしくなったよ。

Aitsu, hana no shita wo nagakushite choushi ni ii koto itterunda. Kiiteite tonari ni iru boku no houga hazukashikunattayo.

Dia itu, kalo bicara nadanya dimanis-maniskan, saya yang mendengarnya dari sebelah sini jadi malu sendiri.

(Yasuo & Yukiko: 608)

- 2) 隣の酒屋のおやじは若い女の子が来ると、鼻の下を長くして喜ぶ。

Tonari no saka ya no oyaji wa wakai onna ga kuru to, hana no shita wo nagaku shite yorokobu.

Paman pemilik toko sake di sebelah itu kalau ada perempuan muda yang datang, dia akan senang menggodanya.

(Garrison: 37)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana no shita ga nagaku suru* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada

contoh kalimat pertama yang menunjukkan adanya perilaku seseorang yang jika

berbicara dimanis-maniskan sehingga membuat orang lain yang mendengarnya

merasa malu. Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan adanya perilaku

seorang pemilik toko sake yang senang menggoda jika ada perempuan muda yang

datang.

Data 21

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻が利く (*hana ga kiku*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam

kalimat:

- 1) 僕は鼻が利くので、遠くでタバコを吸っていても臭いでわかる。
Boku wa hana ga kiku node, tooku de tabako wo suttee item o nioi de wakaru.
 Saya punya penciuman yang bagus, saya bisa tahu bila ada yang merokok meskipun itu dari jarak jauh.
 (Garrison: 36)
- 2) あいつは本当にもうけ話には鼻が利く男だ。
Aitsu wa hontou ni mouke banashi ni wa hana ga otoko da.
 Dia itu benar-benar laki-laki yang bisa mencium adanya keuntungan (dalam hal finansial).
 (Garrison: 36)
- 3) 私がここに居るのを突き止めたとは、よく鼻が利く奴だ。
Watashi ga koko ni iru no o tsukitome tateo wa, yoku hanagakiku yatsuda.
 Bahkan dia tahu kalau saya ada di sini, sangat peka penciumannya.
 (Yasuo & Yukiko: 607)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana ga kiku* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat pertama yang menunjukkan kepekaan penciuman yang bagus sehingga bisa mencium bau dari jarak jauh. Kemudian pada contoh kalimat kedua menunjukkan adanya kepekaan penciuman yang bukan secara biologis, yakni sebuah istilah yang maksudnya bisa mencium adanya keuntungan. Begitu pula pada kalimat ketiga yang juga menunjukkan adanya kepekaan penciuman yang bukan secara biologis, yakni sebuah istilah yang maksudnya bisa mencium keberadaan seseorang.

Data 22

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻がつかえる (*hana ga tsukaeru*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 鼻がつかえるような部屋に、親子四人が寝起きしている。
Hana ga tsumaru youna heya ni, oyako shi-ri ga teika shite iru.

Di kamar yang sempit seperti ini, ada 4 orang tua dan anak yang dipakai tidur dan bangun.

(Yasuo & Yukiko: 606)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana ga tsukaeru* menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat di atas menunjukkan adanya kondisi sempit yang pasti membuat tidak nyaman.

Data 23

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻歌交じり (*hanauta majiri*) termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

- 1) 何かいいことがあったとみえて、彼は朝から鼻歌交じりで仕事をしている

Nani ka ii koto ga atta to miete, kare wa asa kara hanauta-majiri de shigoto o shite iru

Sepertinya sedang terjadi sesuatu yang baik, dia dari pagi bekerja sambil bersenandung terus.

(Yasuo & Yukiko: 606)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanauta majiri* menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat di atas menunjukkan adanya sikap seseorang yang dia bersenandung dan menandakan sesuatu yang baik terjadi padanya.

Data 24

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻持ちならない (*hanamochi naranai*)

termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif negatif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

1) きざなことばかり言っていて、全く鼻持ちならない奴だ。

Kizana koto bakari itte ite, mattaku hanamochinaranai yatsuda.

Karena berbicara muluk terus, saya benar-benar tidak tahan dengan orang itu.

(Yasuo & Yukiko: 609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hanamochinara-nai*

menimbulkan makna konotasi yang negatif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat di atas menunjukkan adanya sikap seseorang yang dia merasa tidak tahan dengan sikap orang lain yang begitu sok.

Data 25

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻も引っ掛けない (*hana mo hikkakenai*)

termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

1) 彼は秀才気取りで、我々などには鼻も引っ掛けない。

Kare wa shuusai kidori de, wareware nado ni wa hana mo hikkakenai.

Dia itu sok jenius, kami seperti tidak mempermasalahkannya

(Yasuo & Yukiko, 1987:609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *anyouku hana mo hikkakenai*

menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh kalimat diatas yang menunjukkan seseorang yang mengabaikan orang lain yang sok jenius dan dia tidak mempermasalahkannya.

Data 26

Berdasarkan tabel 4.1.2 *kanyouku* 鼻をうごめかす (*hana wo ugomekasu*)

termasuk *kanyouku* yang bermakna konotatif positif. Berikut contoh *kanyouku* yang terdapat dalam kalimat:

1) 皆に褒められて、得意そうに鼻をごめかす。

Mina ni home rarete, tokui-sou ni hana o go mekasu

Dipuji oleh semua orang, sepertinya dia bangga

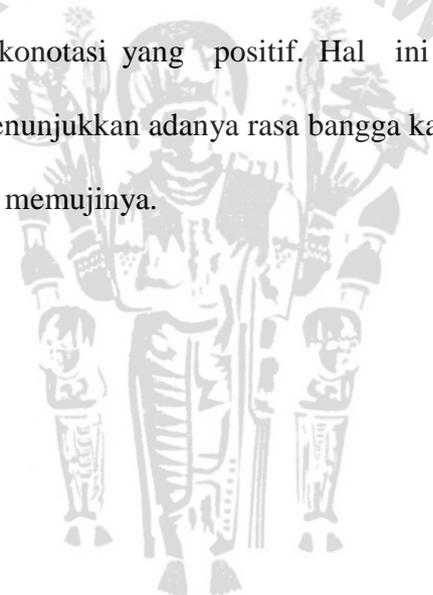
(Yasuo & Yukiko, 1987:609)

Berdasarkan kalimat di atas, nilai rasa pada makna *kanyouku hana wo ugomekasu*

menimbulkan makna konotasi yang positif. Hal ini bisa dilihat pada contoh

kalimat diatas yang menunjukkan adanya rasa bangga karena ada sesuatu hal yang

membuat semua orang memujinya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bab ini disimpulkan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul

“Makna *Kanyouku* Bahasa Jepang Yang Menggunakan Kata Dasar *Hana*

(Hidung)”. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai

berikut:

- 1) Berdasarkan data yang ditemukan, *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) semuanya memiliki makna leksikal maupun idiomatikal.
- 2) Makna konotatif yang terdapat pada *kanyouku* yang menggunakan kata dasar *hana* (hidung) mengandung makna konotasi yang negatif dan makna konotasi yang positif.

5.2 Saran

Adapun saran yang ingin penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan penelitian *kanyouku* dengan analisis perluasan makna *kanyouku* maupun analisis simbol *kanyouku*
- b) Melakukan penelitian terkait efektivitas *kanyouku* dalam penguasaan bahasa Jepang di kelas.
- c) Bagi pembelajar bahasa Jepang yang kesulitan dalam memahami *kanyouku* sebaiknya banyak membaca penelitian terkait dengan *kanyouku* atau mencari maknanya langsung dari kamus *kanyouku* berbahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku:

- Akiyama, Nobuo. 1996. *Japanese and English Idioms*. New York: Baron's Educational Inc.
- Chaer, Abdul. 1994. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik, Ancangan metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.
- Garrison, Jeffrey G. 2002. *Idiom Bahasa Jepang "memakai nama-nama bagian tubuh"*. Bekasi: Kesaint Blanc
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Matsura, Kenji. 2005. *Kamus Bahasa Jepang - Indonesia*. Jakarta: Garamedia.
- Miyaji, Hiroshi. 1982. *Kanyouku ni Imi to Youhou Jiten*. Tokyo: Meiji Shoin
- Miyaji, Yutaka. 1990. *Kayouku no Imi to Youhou*. Tokyo: Meiji Shoin
- Muneco, Inoue. 1992. *Reikai Kanyouku Jiten*. Tokyo: Sotakushashuppan
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik.*

Bandung: Transito.

Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang.* Bandung: Humaniora

Wahyuningtias, Sunarti dan Saptaji. 2015. *Idiom Bahasa Jepang Yang Berkaitan Dengan Anggota Tubuh.* Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Yasuo, Kuromachi dan Sakata Yukiko. 1987. *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten.*

Tokyo: Sanseido Henshuujo

Dari Skripsi:

Cuciati, Tri. 2013. *Analisis Makna Sombol Unsur Alam Dalam Kanyouku Bahasa Jepang.* Semarang: Universitas Negeri Semarang

Safitri, Putri Aprilia. 2014. *Studi Kontranstif idiom bahasa jepang dan bahasa Indonesia (fokus pada kepala).* Malang: Universitas Brawijaya.

Dari Internet:

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online), <http://kbbi.web.id/idiom>. Diakses pada 20 September 2015 Pukul 17.57 WIB

CURRICULUM VITAE

1. Nama : Amelia Kurniawati
2. NIM : 125110607111004
3. Program Studi : S1 Pendidikan Bahasa Jepang
4. Tempat, Tanggal Lahir : Madiun, 10 Maret 1994
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Alamat : Desa Sumpersari, Kecamatan Bulu Taba,
Kabupaten Mamuju Utara, Sulawesi Barat
7. Nomor Telepon : 085287186432/085604001252
8. Alamat email : amelkurnia03@gmail.com
9. Pendidikan : SDN Lelejae (2000-2006)
SMPN 04 Pasangkayu (2006-2009)
SMAN 03 Pasangkayu (2009-2012)
10. JLPT : Lulus JLPT N5 (Desember 2012)
Lulus JLPT N4 (Desember 2013)
Mengikuti JLPT N3 (Desember 2014)
Mengikuti JLPT N3 (Desember 2015)

Lampiran

Data 1	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻息を窺う (Hana iki wo Ukagau)	Mengendus	<ul style="list-style-type: none"> - そっと相手のご機嫌を探る <i>Sotto aite no go kigen wo saguru.</i> Perlahan-lahan mencari tahu keadaan lawan/pihak lain secara tenang/diam-diam. (Inoue, 1992:254) - 目上の人に接する時に、相手の表情をそれとなく盗み見て、機嫌のよしあしなどを推測する。 <i>Meue no hito ni sessuru toki ni, aite no hyoujou o soretonaku nusumimite, kigen no yoshiashi nado o suisoku suru.</i> Ketika berhubungan dengan atasan, dengan melihat diam-diam ekspresi, pihak lain dapat memperkirakan baik tidaknya keadaan. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)
用例: 1) 営業で車をもう一台入れようということになって、社長の鼻息を窺いに行くところだ。 <i>Eigyou de kuruma wo mou ichidai ireyou to ni natte, shachou no hana iki wo ukaga ni iku tokoroda.</i> ‘Sepertinya usaha untuk menjadikan mobil sebagai bisnis, sudah dijangki oleh kepala Bagian’. (Inoue, 1992: 254) 2) 上役の鼻息を窺いながら、意見を具申する。 <i>Uwayaku no hanaiki o ukagainagara, iken o gushin suru.</i> Memberikan laporan sambil mencari tahu keadaan atasan. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)		
Data 2	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻息が荒い (Hana iki ga arai)	Pernapasannya kasar.	<ul style="list-style-type: none"> - 非常に強気で、意気込みが激しい様子。 <i>Hijou ni tsuyoki de, ikigomi ga hageshii yousu.</i> Kondisi sangat percaya diri (yakin), situasi antusiasmenya/semangatnya kuat. (Inoue, 1992: 213) - 気負って激しい意気込みを見せる様子。 <i>Kiotte hageshii ikigomi o miseru yousu.</i> Situasi yang menunjukkan antusiasme yang kuat (Yasuo & Yukiko, 1987:606)

用例:

1) 今回の企画には自身があると見えるね。ずいぶん鼻息が荒いじゃないか。
Konkai no kikaku ni wa jishin ga aru to mierune. Zuibun hana iki ga araijanaika?
 Pada rencana kali ini kelihatannya (Anda) percaya diri, ya. Apakah banyak yang antusias?
 (Inoue, 1992: 213)

2) 相手がだれだろうと必ず勝ってみせると、鼻息が荒いことを言っている。
Aite ga daredarou to kanarazu katte miseru to, hanaikigaarai koto o itte iru.
 Dia mengatakan dengan antusias bahwa akan menunjukkan kemenangan siapapun lawannya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

Data 3	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻が胡坐をかく <i>(Hana ga agura wo kaku)</i>	Hidungnya Bersila	<ul style="list-style-type: none"> - 鼻が低く、小鼻が横に広がっている様子。 <i>Hana ga hikuku, kobana ga yoko ni hirogatteiru yousu.</i> Hidungnya rendah/pesek, kondisi lubang hidungnya melebar ke samping. (Inoue, 1992: 185) - 胡坐をかくこと両ひざが横に張った形になることから) 鼻が低く、小鼻が横に広がって大きい様子。 <i>(Kozo o kaku koto ryou hiza ga yoko ni hatta katachi ni naru koto kara) hana ga hikuku, kobana ga yoko ni hirogatte ookii yousu.</i> (Pesek karena hidungnya berbentuk/terlihat seperti kedua lutut yang diregangkan) hidungnya pesek, lubang hidungnya lebar dan besar (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

用例:

1) 赤ら顔で鼻が胡坐をかいている。これだけ言えば、初対面でも彼の人違いするとはないだろう。
Akara kao de hana ga agura wo kaiteiru. Kore dake ieba, shotaiga de mo kare no hitochigai suru koto wa nai darou.
 Wajahnya memerah hidungnya melebar ke samping. Dari hal yang dipaparkan ini saja, pada pertemuan pertama pun saya (mungkin) tidak akan salah orang.
 (Inoue, 1992: 185)

2) あの人は鼻が胡坐をかいていて、とても美男子とはいえない。
Ano hito wa hana ga kozo o kaite ite, totemo binanshi to wa ienai.
 Orang itu hidungnya melebar kesamping, sangat tidak tampan.
 (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)

Data 4	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻が高い (<i>Hana ga takai</i>)</p>	<p>Hidung mancung</p>	<p>- 誇らしく思う様子。得意になっている様子。「鼻を高くする」と同じです。 <i>Hokorashiku omou yousu. Tokui ni natteiru yousu. [hana wo takakusuru] to onaji desu</i> Suatu kondisi yang merasa bangga. Kondisi yang menjadi ahli. (Inoue, 1992: 151)</p> <p>- Bangga (Garrison, 2002: 38)</p>
<p>用例:</p> <p>1) お前が司法試験に合格したというので、父親として私も鼻を高くするんだよ。 <i>Omae ga shihoushiken ni goukaku shita toiu node, chichioya toshite watashi mo hana wo takakusurundayo.</i> Karena kamu sudah lulus ujian administrasi peradilan, saya sebagai ayah merasa sangat bangga. (Inoue, 1992: 151)</p> <p>2) 売上が1位となり、支店長は鼻が高くしている。 <i>Uriage ga ichi I tonari, shitenchou wa hana ga takakushiteiru.</i> Penjualannya mencapai peringkat 1, manajer cabang merasa bangga. (Garrison, 2002: 38)</p> <p>3) 高校野球で優勝したので、校長はすっかり鼻を高くした。 <i>Koukou yakyuu de yuushou shita no de, kouchou wa sukkari hana wo takaku suru.</i> Kepala sekolah sangat bangga karena tim sekolahnya memenangkan turnamen <i>baseball</i>. (Garrison, 2002: 38)</p> <p>4) 息子が有名な大学に合格したので私は鼻がたかい。 <i>Musuko ga yuumei na daigaku ni goukaku shita no de watashi wa hana ga takai.</i> Saya merasa bangga karena anak laki laki saya lulus di universitas terkenal. (Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji , 2015: 50)</p>		
Data 5	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻を突き合わせる (<i>Hana wo tsukiawaseru</i>)</p>	<p>Menghadapkan hidung</p>	<p>- 人が非常に近くに寄り合う。「鼻突き合わせる」と同じです。 <i>Hito ga hijou chikaku ni yoriau.</i> Orang-orang biasanya dekat dengan berkumpul. (Inoue, 1992: 431)</p> <p>- 互いに顔を近づける意で、面と向かい合っていたり、狭い所に密集していたりすること。 <i>Tagaini kao o chika tsukeru i de, -men to mukaiaatte i tari, semai tokoro ni misshu shite i tari suru koto.</i> Maksudnya saling mendekatkan dan menatap muka, dan berkerumun di tempat</p>

yang sempit. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)

用例:

- 1) 会社の外でも同僚と鼻突きあわせるというのはかなわないので、社宅に入るのを見合わせている。
Kaisha no soto de mo doryou to hanatsuki awaseru toiuno wa kanawanai node, shataku ni hairu no wa miawaseteiru.
 Karena di luar kantor pun saya belum bisa untuk dekat dengan teman sekantor, maka saya masih mempertimbangkan untuk masuk ke rumah dinas perusahaan.
 (Inoue, 1992: 431)
- 2) 狭い所に小さな家が鼻を突き合わせて立ち並んでいる。
Semai tokoro ni shou-sana ie ga hana o tsukiawasete tachinarande iru.
 Di daerah/tempat yang sempit, dibangun rumah rumah kecil yang berhadap-hadapan.
 (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)

Data 6	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻で笑う (<i>Hana de warau</i>)</p>	<p>Tertawa di hidung</p>	<p>- 軽蔑したように冷ややかう。「鼻の先で笑う」「鼻先で笑う」と同じです。 <i>Keibetsu shita youni hiya yakau.</i> Menunjukkan maksud dingin seperti mencemooh. (Inoue, 1992: 117)</p> <p>- 相手をさも軽蔑したように笑う。 <i>Aite o samo keibetsu shita yō ni warau</i> Seperti menertawakan lawan yang dibenci. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p> <p>- Mendengus, mengejek, mengolok-olok (Gaarrison, 2002: 36)</p>

用例:

- 1) 一週間考えぬいた案を会議で発表したのだが、皆に鼻で笑われてくやしい思いをした。
Isshukan kangae nuita an wo kaigi de happyou shita no da ga, minna ni hana de warawarete kuyashii omoi wo shita.
 Saya presentasi ide yang saya pikirkan selama 1 minggu di rapat, akan tetapi saya kesal karena saya dicemooh oleh semuanya.
 (Inoue, 1992: 117)
- 2) 彼女は僕たちの計画を鼻で笑った。
Kanojo wa bokutachi no keikaku wo hana de waratta.
 Dia mencemooh rencana kami.
 (Garrison, 2002: 36)
- 3) あの男はまだ子供さ、と彼は鼻で笑った。
Ano otoko wa mada kodomo sa, to kare wa hana de waratta.
 “Orang itu masih kekanak-kanakan”, dengusnya.
 (Garrison, 2002: 36)

<p>4) いくら抗議しても、鼻で笑って相手にされなかった。 <i>Ikura kougi shite mo, hana de waratte aite ni sa renakatta.</i> Protes berapa kalipun, tidak dihiraukan dan dicemooh. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p>		
Data 7	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻に掛ける <i>(Hana ni kakeru)</i></p>	<p>Tergantung di Hidung</p>	<p>- 自分の優秀さを自慢する。いい気になって得意そうにする。 <i>Jibun no yuushuu sa wo jiman suru. Ii ki ni natte tokui sounisuru.</i> Membanggakan kelebihan diri sendiri. Merasa di atas angin dan sok hebat. (Inoue, 1992: 151)</p> <p>- Sombong karena memiliki kelebihan dari orang lain (Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji, 2015: 51)</p>
<p>用例：</p> <p>1) 彼は名門の出だということを鼻に掛けていた。 <i>Kare wa meimon no dedatoikoto wo hana ni kaketeita.</i> Dia itu bangga dengan dirinya yang berasal dari keluarga bangsawan. (Garrison, 2002: 36)</p> <p>2) 彼はいつも成績がよいことを鼻にかけているので、友達がいなかった。 <i>Kare wa itsumo seiseki ga yoi kotow o hana ni kaketeiru no de, tomodachi ga inakatta.</i> Karena dia selalu sombong akan nilainya yang bagus, dia tidak punya teman. (Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji, 2015: 51)</p> <p>3) デアさんは美人だが、それを鼻にかけているので、皆に嫌われている。 <i>Dea san wa bijin da ga, sore wo hana ni kakete iru no de, minna ni kirawareteiru.</i> Dea cantik akan tetapi dia sombong dengan kecantikannya, dia dibenci oleh semua. (Wahyuningtyas, Sunarti & Saptaji, 2015: 51)</p> <p>4) 成績がいいことを鼻にかけて、皆に嫌われる。 <i>Seiseki ga ii koto o hana ni kakete, mina ni kirawa reru.</i> Sombong dengan nilai yang bagus, semua orang menjadi tidak menyukainya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p>		
Data 8	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻に付く <i>(Hana ni tsuku)</i></p>	<p>Melekat di Hidung</p>	<p>飽き飽きしていやになる。言動がいやみに感じられる。 <i>Akiaki shite iya ni naru. Gendou ga iyami ni kanjirareru</i> Menjadi muak. Perkataan dan perilakunya dirasa tidak baik (Inoue, 1992: 72)</p> <p>- 嫌なにおいが鼻に付いて離れなくなる意で、同じことが何度も繰り返され、</p>

		<p>飽き飽きして不快に感じる事。 <i>Iyana nioi ga hana ni tsuite hanarenaku naru i de, onaji koto ga nando mo kurikaesa re, akiakishite fukai ni kanjiru koto.</i> Bau tidak enak yang melekat di hidung, suatu hal sama terjadi berulang-ulang, menjadi muak dan rasanya tidak nyaman. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p>
<p>用例 :</p> <p>1) 場所柄もわきまえずきいきい言っているあの娘が、最近鼻について、顔から服装までいやになった。 <i>Basho-gara mo wakimaezu kii kii itte iru ano musume ga, saikin wa hana ni tsuite,-gao kara fukusou made iya ni natta.</i> Anak perempuan yang berbicara tidak tahu tempat itu, akhir-akhir ini memuakkan, dari wajah sampai pakaiannya pun saya tidak suka. (Inoue, 1992: 72)</p> <p>2) 彼女にはかれのいばった態度が鼻に付いた。 <i>Kanojo ni wa kare no ibatta taido ga hana ni tsuita.</i> Sikap sombong dia yang membuat perempuan itu muak padanya. (Garrison, 2002: 36)</p> <p>3) いくら好きでも、毎日同じ料理じゃ鼻についてくる。 <i>Ikura suki demo, mainichi onaji ryouri ja hana ni tsuite kuru.</i> Seberapa sukanya, kalau setiap hari diberi makanan yang sama pasti muak. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p>		
Data 9	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻が曲がる (<i>Hana magaru</i>)	Hidungnya Bengkok	- 我慢できないような、強烈な悪臭がする。 <i>Gaman dekinai youna, kyouretsu na akushuu ga suru.</i> Mencium bau yang menyengat, yang tidak bisa ditahan. (Inoue, 1992: 64)
<p>用例 :</p> <p>1) 台所には料しかけに肉が放置されていて、鼻が曲がるようなにおいを放っていた。 <i>Daidokoro ni wa ryoushikake ni niku ga houchi sareteite, hana ga magaru youna ni oi wo hanatteita.</i> Bahan makanan berupa daging ditinggalkan di dapur, tercium seperti bau yang menyengat. (Inoue, 1992: 64)</p>		
Data 10	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻薬を嗅がせる (<i>Hanagusuri wo kagaseru</i>)	Mencium obat hidung	- 賄賂を贈る。 <i>Wairo wo okuru.</i> Memberikan suap (Inoue, 1992: 464)

		- ちょっとした賄賂を贈る。 <i>Chottoshita wairo wo okuru.</i> Memberikan suap (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)
<p>用例：</p> <p>1) 彼には鼻薬を嗅がせておいたから、それなりの対応をしてくれるだろう。 <i>Kare ni wa hanaguzuri wo kagasete oitakara, sorenari no taiou wo shite kureru darou.</i> Karena saya sudah melakukan suap padanya, dia pasti melakukan dukungan yang layak untuk kita. (Inoue: 464)</p> <p>2) 鼻薬を嗅がせておいたから、うまくいくだろう。 <i>Hanaguzuri o kaga sete oitakara, umaku ikudarou.</i> Karena saya melakukan suap, pasti akan berjalan lancar, kan. (Yasuo & Yukiko: 606)</p>		
Data 11	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻毛を数える (<i>Hanage wo kazoeru</i>)	Menghitung bulu hidung	- 女性が言い寄る男性をもてあそぶ。 鼻毛を「読む」と同じです。 <i>Josei ga iiyuru dansai o moteasobu.</i> Rayuan perempuan yang mempermainkan emosi laki-laki. (Inoue, 1992: 117)
<p>用例：</p> <p>1) お前は夢中になっているからわからないだろうけど、彼女はお前の鼻毛を数えているだけだよ。 <i>Omae wa muchuu ni natteiru kara wakaranai daroukedo, kanojo wa omae no hanage wo kazoeteirudake dayo.</i> Mungkin kamu tidak tau karena kamu tergila-gila, dia hanya merayumu saja. (Inoue, 1992: 117)</p> <p>2) 悪い女に鼻毛を数えられてしまって、彼も気の毒なものだ。 <i>Warui on'na ni hanage o kazoe rarete shimatte, kare mo kinodokuna monoda.</i> Dia sudah terkena bujuk rayu wanita yang jahat, dia menyedihkan sekali. (Yasuo & Yukiko, 1987: 607)</p>		
Data 12	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻毛を抜く (<i>Hanage wo nuku</i>)	Mencabut bulu Hidung	- 人の心のうちを見すかして、だましたり出し抜いたりする。 <i>Hito no kokoro no uchi wo misukashite, damashitari dashi nuitarisuru.</i> Membaca pikiran orang lain dan menipu dengan mengecoh (Inoue, 1992: 285)
		- 相手をみくびって、だましたり出し抜いたりする。 <i>Aite o mikubitte, damashi tari dashinui tari suru.</i>

		Meremehkan orang lain, menipu dengan mengecoh (Yasuo & Yukiko, 1987: 607)
<p>用例：</p> <p>1) いい気になってうつつを抜かしているから、女に見くびられて鼻毛を抜かれるんだ。 <i>Iiki ni natte utsutsu wo nukashiteiru kara, onna ni miku birarete hanage wo nukarerunda.</i> Karena dia tergila-gila dan terbawa suasana, dia diremehkan perempuan dan ditipu. (Inoue, 1992: 285)</p> <p>2) 悪い女に引っ掛かって鼻毛を抜かれる。 <i>Warui on'na ni hikkakatte hanage o nuka reru.</i> Terkena jerat tipuan wanita jahat. (Yasuo & Yukiko, 1987: 607)</p>		
Data 13	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻を突く (hana wo tsuku)	Menusuk Hidung	<p>- 強いにおいが鼻を刺激する。「鼻を打つ」「鼻を刺す」と同じです。 <i>Tsuyoi ni oiga hana wo motogeki suru.</i> Bau kuat yang menusuk hidung (Inoue, 1992: 64)</p> <p>- においが鼻を強く刺激する <i>Nioi ga hana wo tsuyoku shigeki suru.</i> Baunya sangat menusuk hidung (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)</p>
<p>用例：</p> <p>1) 一歩部屋に踏み込んだとたん、ガスのにおいが鼻を突いた。 <i>Ippo heya ni fumi konda totan, gasu ni nioi ga hana wo tsuita.</i> Ketika berjalan masuk satu langkah ke dalam kamar, seketika itu pula bau gas menusuk hidung. (Inoue, 1992: 64)</p> <p>2) 工場廃水の悪臭が鼻を突く。 <i>Koujou haisui no akushuu ga hanawotsuku.</i> Baunya limbah cair dari pabrik itu menusuk hidung (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)</p>		
Data 14	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻声を出す (Hanagoe wo dasu)	Mengeluarkan suara sengau	<p>- 甘えて、鼻にかかった声を出す。 <i>Amaete, hana ni kakatta koe wo dasu</i> Berperilaku seperti anak manja, mengeluarkan suara melalui hidung (Inoue, 1992: 200)</p>

用例：

1) 彼女はショーウィンドーに飾っておるドレスを目にすると、急に鼻声を出しねだりはじめた。

Kanojo wa sho-windo- ni kazatteoru doresu wo me ni suruto, kyuu ni hanagoe wo dashinedari hajimeta.

Ketika dia melihat gaun yang dipajang di etalase toko, tiba-tiba dia mengeluarkan suara yang manja dan membujuk (ingin dibelikan).

(Inoue, 1992: 200)

2) 娘に鼻声をだしてねだられて、つい高い物を買わされてしまった。

Musume ni hanagoe o dashite nedara rete, tsui takai mono o kawasarete shimatta.

Dirayu dengan suara manja oleh putriku, akhirnya saya membelikan barang mahal. (Yasuo & Yukiko, 1987: 607)

Data 15	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻っ柱を折る (Hanappashira wo oru)	Melipat batang hidung 	<ul style="list-style-type: none"> - おごりたかぶっている人をこらしめて恥かかせる。「鼻を折る」「鼻っ柱をへし折る」と同じです。 <i>Ogorita kabutteiru hito wo korashimete hajikakaseru.</i> Menghukum dengan memermalukan orang yang angkuh dan sombong. (Inoue, 1992: 504) - 相手を痛めつけて、思い上がった気持ちを打ち砕く。 <i>Aite o itametsukete, omoiagatta kimochi o uchikudaku.</i> Menyakiti orang lain, menghancurkan perasaan angkuhnya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)
用例： 1) 後輩のくせにずいぶん生意だから、機会をとらえて鼻を折ってやろう。 <i>Kouhai no kuse ni zuibun sei dakara, kikai wo toraete hana wo otteyarou.</i> Padahal masih adik tingkat tapi karena sombong dan kurang ajar, saya akan mencari kesempatan untuk memermalukannya. (Inoue, 1992: 504) 2) あの男は付け上がっているから、一つ鼻っ柱を折ってやろう。 <i>Ano otoko wa tsukeagatte irukara, hitotsu hanappashira o otte yarou.</i> Karena laki laki itu sangat angkuh, akan saya hancurkan keangkuhannya dan memermalukannya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)		

Data 16	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻であしらう (<i>Hana de ashirau</i>)	Mengangkat hidung	- 相手を見下して、無愛想な態度で対応する。「鼻の先であしらう」「鼻先であしらう」と同じです。 <i>Aite wo mikudashite, buaisona taido de outai suru.</i> Memandang rendah lawan bicara, memperlakukan dengan sikap yang tidak ramah. (Inoue, 1992: 169)
<p>用例：</p> <p>1) 思い切って彼女に父際を申し込んだが、鼻であしらわれてしまった。 <i>Omoi kitte kanojo ni chichigiwa wo moushikondaga, hana de ashirawarete himatta.</i> Saya dengan sepenuh hati mengajaknya berpacaran, tetapi saya malah diremehkan. (Inoue, 1992: 169)</p>		
Data 17	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻を明かす (<i>Hana wo akasu</i>)	Memperlihatkan hidung	- 自分より優位に立っている相手を出し抜いたて、あつと言わせる。 <i>Jibun yori uui ni tarute iru aite o dashinuitate, atto iwa seru.</i> Ketika melampaui lawan yang posisinya lebih unggul dari diri sendiri dan katakan sesuatu yang membuatnya terkesan. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)
<p>用例：</p> <p>1) 今日は負けたが、そのうちに鼻を明かしてやるぞ。 <i>Kyou wa maketaga, sono uchi ni hanawoakasu.</i> Hari ini memang kalah, suatu saat saya pasti akan melampauinya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)</p>		
Data 18	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻を鳴らす (<i>Hana wo narasu</i>)	Menyembunyikan (suara dari) hidung	- 鼻にかかった声を出して、甘えたりすねたりする。 <i>Hana ni kakatta koe o dashite, amae tari sune tari suru.</i> Mengeluarkan suara dari hidung, bermanja-manja. (Inoue, 1992: 200)
<p>用例：</p> <p>1) おもちゃ売り場で子供が鼻をならしている光景は、昔も今も変わらない。 <i>Omocha uriba de kodomo ga hana o narashite iru koukei wa, mukashi mo ima mo kawaranai.</i> Pemandangan anak-anak yang merajuk di toko mainan, dari dulu sampai sekarang tidak berubah. (Inoue, 1992: 200)</p>		

<p>2) 子供はおもちゃを買ってもらえず、不服そうに鼻を鳴らしていた。 <i>Kodomo wa omocha o katte moraezu, fufuku-sou ni hana o narashite ita.</i> Anak-anak yang tidak dibelikan mainan, merajuk dan tampak tidak puas. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)</p>		
Data 19	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻っ柱が強い <i>(Hanappashira ga tsuyoi)</i></p>	<p>Keras batang Hidung</p>	<p>- 向こう意気が強く、容場にくじけたり妥協したりしない様子。 <i>Mukouiki ga tsuyoku, you-ba ni kujike tari dakyou shi tari shinai yousu.</i> Keadaan berpendirian kuat/tegas, tidak mudah putus asa dan tidak kenal kompromi. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p> <p>- Berpendirian kaku/tegas (Garrison, 2002: 38)</p>
<p>用例：</p> <p>1) 彼も鼻っ柱が強いから、今回の一件では説得するのにずいぶん苦労したよ。 <i>Kare mo hanappashira ga tsuyoi kara, konkai no ikken de wa settoku suru no ni zuibun kuroushi dayo.</i> Karena dia berpendirian tegas, untuk masalah kali ini cukup sulit untuk meyakinkannya. (Inoue, 1992: 123)</p> <p>2) 彼女は鼻っ柱が強いけど、意外にやさしいところもある。 <i>Kanojo wa hanappashira ga tsuyoi kedo, igai ni yasashii tokoro mo aru.</i> Wanita itu tegas, tetapi dia juga mempunyai sisi yang lembut. (Garrison, 2002: 38)</p> <p>3) あの男は鼻っ柱が強く、自説を主張して譲らない。 <i>Ano otoko wa hanappashira ga tsuyoku, jisetsu o shuchou shite yuzuranai</i> Laki-laki itu berpendirian teguh, tidak menyerah untuk menyampaikan pendapatnya (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p>		
Data 20	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻の下を長くする <i>(Hana no shita ga nagaku suru)</i></p>	<p>Memanjangkan bagian bawah hidung</p>	<p>- 女性に甘く、何かにつけてでれでれした態度をとる。「鼻の下が長い」「鼻の下を伸ばす」「鼻毛を伸ばす」と同じです。 <i>Josei ni amaku, nanikanitsukete deredere shita taidowotoru.</i> Baik terhadap wanita, dalam situasi apapun bersikap menyenangkan. (Yasuo & Yukiko, 1987: 608)</p> <p>- Lembut terhadap wanita, menggoda perempuan (Garrison, 2002: 37)</p>
<p>用例：</p>		

1) あいつ、鼻の下を長くして調子のいいこと言ってるんだ。聞いていて隣にいる僕のほうが恥ずかしくなったよ。

Aitsu, hana no shita wo nagakushite choushi ni ii koto itterunda. Kiiteite tonari ni iru boku no houga hazukashikunattayo.

Dia itu, kalo bicara nadanya dimanis-maniskan, saya yang mendengarnya dari sebelah sini jadi malu sendiri.

(Yasuo & Yukiko, 1987: 608)

2) 隣の酒屋のおやじは若い女の子が来ると、鼻の下を長くして喜ぶ。

Tonari no saka ya no oyaji wa wakai onna ga kuru to, hana no shita wo nagaku shite yorokobu.

Paman pemilik toko sake di sebelah itu kalau ada perempuan muda yang datang, dia akan senang menggodanya.

(Garrison, 2002: 37)

Data 21	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻が利く <i>(Hana ga kiku)</i>	Hidungnya berfungsi	<ul style="list-style-type: none"> - においを敏感に感じる意で、秘密などを敏感に感じ取る様子。「鼻を利かす」と同じです。 <i>Nioi o binkan ni kanjiru i de, himitsu nado o binkan ni kanjitoru yousu.</i> Maksudnya merasakan bau yang sensitif, suatu kondisi yang bisa merasakan rahasia dan peka dengannya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 607) - Punya kepekaan penciuman, mencium (Garrison, 2002: 36)
用例:		
1) 僕は鼻が利くので、遠くでタバコを吸っていても臭いでわかる。 <i>Boku wa hana ga kiku node, tooku de tabako wo suttee item o nioi de wakaruu.</i> Saya punya penciuman yang bagus, saya bisa tahu bila ada yang merokok meskipun itu dari jarak jauh. (Garrison, 2002: 36)		
2) あいつは本当にもうけ話には鼻が利く男だ。 <i>Aitsu wa hontou ni mouke banashi ni wa hana ga otoko da.</i> Dia itu benar-benar laki-laki yang benar-benar bisa mencium adanya keuntungan (dalam hal finansial). (Garrison, 2002: 36)		
3) 私がここに居るのを突き止めたとは、よく鼻が利く奴だ。 <i>Watashi ga koko ni iru no o tsukitome tateo wa, yoku hanagakiku yatsuda.</i> Bahkan dia tahu kalau saya ada di sini, sangat peka penciumannya. (Yasuo & Yukiko, 1987: 607)		
Data 22	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻がつかえる <i>(Hana tsukaeru)</i>	Menutup hidung	<ul style="list-style-type: none"> - 前の方がつかえていて先に進めない様子。また、部屋などが非常に狭い様子。 <i>Mae no kata ga tsukaete ite sakini</i>

		<p><i>susumenai yousu. Mata, heya nado ga hijou ni semai yousu.</i> Kondisi yang tidak dapat maju ke depan karena bagian depan tertutup atau kondisi kamar/ruang yang sangat sempit. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)</p>
<p>用例: 1) 鼻がつかえるような部屋に、親子四人が寝起きしている。 <i>Hana ga tsumaru youna heya ni, oyako shi-ri ga teika shite iru.</i> Di kamar yang sempit seperti ini, ada 4 orang tua dan anak yang dipakai tidur dan bangun. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)</p>		
Data 23	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻歌交じり (<i>Hanauta majiri</i>)</p>	Bersenandung	<p>- 鼻歌を歌いながら何かをする意で、物事を気にしないで、のんきな様子。 <i>Hanauta wo utainagara nani ka wo suru ide, monogoto wo ki ni shinai de, nonki na yousu.</i> Maksudnya melakukan sesuatu sambil bersenandung, dalam keadaan riang dan tidak mempedulikan hal apapun. (Inoue, 1992: 9)</p> <p>- 鼻歌を歌いながら何かする意で、浮き浮きした気分で調子よく仕事などをする様子。 <i>Hanauta o utainagara nanika suru i de, ukiuki shita kibun de choushi yoku shigoto nado o suru yousu.</i> Melakukan sesuatu sambil bersenandung, kondisi yang perasaannya ceria melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)</p>
<p>用例: 1) 何かいいことがあったとみえて、彼は朝から鼻歌交じりで仕事をしている。 <i>Nani ka ii koto ga atta to miete, kare wa asa kara hanauta-majiri de shigoto o shite iru</i> Sepertinya sedang terjadi sesuatu yang baik, dia dari pagi bekerja sambil bersenandung terus. (Yasuo & Yukiko, 1987: 606)</p>		
Data 24	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
<p>鼻持ちならない (<i>Hanamochinara-nai</i>)</p>	Bau tak tertahankan	<p>- 臭くてがまんできないの意で、その人の言動が見え透いていて、見聞きするのも不愉快な様子。 <i>Kusakute gaman dekinai no i de, sono hito no gendou ga miesuite ite, mikiki suru no mo fuyukaina yousu.</i> Maksudnya tidak tahan dengan bau busuk, sudah jelas perilaku orang tersebut, kondisi yang tidak menyenangkan untuk dilihat dan didengar.</p>

		(Yasuo & Yukiko, 1987: 609)
<p>用例: 1) きざなことばかり言っていて、全く鼻持ちならない奴だ。 <i>Kizana koto bakari itte ite, mattaku hanamochinaranai yatsuda.</i> Karena berbicara muluk terus, saya benar-benar tidak tahan dengan orang itu. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)</p>		
Data 25	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻も引っ掛けない (<i>Hana mo hikkakenai</i>)	Hidung pun bukan perangkap	- 軽蔑しきって全く問題にしない様子。 <i>Keibetsu shi kitte mattaku mondai ni shinai yousu.</i> Kondisi yang benar-benar tidak memperlakukan cemoohan. (Yasuo & Yukiko, 1987: 609)
<p>用例: 1) 彼は秀才気取りで、我々などには鼻も引っ掛けない。 <i>Kare wa shuusai kidori de, wareware nado ni wa hana mo hikkakenai.</i> Dia itu sok jenius, kami seperti tidak memperlengkapannya (Yasuo & Yukiko, 1987:609)</p>		
Data 26	Makna Leksikal	Makna Idiomatikal
鼻をうごめかす (<i>Hana wo ugomekasu</i>)	Hidung Menggeliat	- 鼻をひくひくさせる意で、いかにも得意げな様子。 <i>Hana o hiku hiku sa seru i de, ikanimo tokuigena yousu.</i> Maksudnya adalah hidung yang berkedut-kedut, suatu kondisi yang benar-benar merasa bangga. (Yasuo & Yukiko, 1987:609)
<p>用例: 1) 皆に褒められて、得意そうに鼻をごめかす。 <i>Mina ni home rarete, tokui-sou ni hana o go mekasu</i> Dipuji oleh semua orang, sepertinya dia bangga (Yasuo & Yukiko, 1987:609)</p>		

VALIDASI TERJEMAHAN BAHAN DATA PENELITIAN
MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA DASAR HANA (HIDUNG)

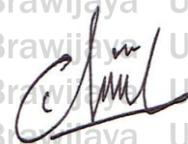
PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom aspek!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom aspek apabila sesuai dengan kriteria aspek!
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom aspek apabila tidak sesuai aspek, kemudian tulis keterangan pada kolom catatan!

Data	Aspek			Catatan
	Ketepatan makna	Kewajaran bahasa	Keterbacaan bahasa	
1	√	√	√	
2	√	√	√	
3	√	√	√	
4	√	√	√	
5	√	√	√	
6	√	√	√	
7	√	√	√	
8	√	√	√	
9	√	√	√	
10	√	√	√	
11	√	√	√	
12	√	√	√	
13	√	√	√	
14	√	√	√	
15	√	√	√	
16	√	√	√	
17	√	√	√	
18	√	√	√	
19	√	√	√	
20	√	√	√	
21	√	√	√	
22	√	√	√	
23	√	√	√	
24	√	√	√	
25	√	√	√	
26	√	√	√	

Malang, 15 Juli 2016

Validator 1



Chairur Roziqin

VALIDASI TERJEMAHAN BAHAN DATA PENELITIAN
MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA DASAR HANA (HIDUNG)

PETUNJUK:

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom aspek!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom aspek apabila sesuai dengan kriteria aspek!
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom aspek apabila tidak sesuai aspek, kemudian tulis keterangan pada kolom catatan!

Data	Aspek			Catatan
	Ketepatan makna	Kewajaran bahasa	Keterbacaan bahasa	
1	√	√	√	
2	√	√	√	
3	√	√	√	
4	√	√	√	
5	√	√	√	
6	√	√	√	
7	√	√	√	
8	√	√	√	
9	√	√	√	
10	√	√	√	
11	√	√	√	
12	√	√	√	
13	√	√	√	
14	√	√	√	
15	√	√	√	
16	√	√	√	
17	√	√	√	
18	√	√	√	
19	√	√	√	
20	√	√	√	
21	√	√	√	
22	√	√	√	
23	√	√	√	
24	√	√	√	
25	√	√	√	
26	√	√	√	

Malang, 18 Juli 2016

Validator 2


 (AGUS MANGGALA PUTRA)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama : Amelia Kurniawati
2. NIM : 125110607111004
3. Program studi : Pendidikan Bahasa Jepang
4. Topik Skripsi : Linguistik Semantik
5. Judul Skripsi : Makna *Kanyouku* Yang Menggunakan Kata Dasar *Hana* (Hidung)
6. Tanggal Mengajukan : 01/02/2016
7. Tanggal Selesai Revisi : 01/08/2016
8. Nama Pembimbing : Sri Aju Indrowaty M.Pd.
9. Keterangan Konsultasi :

No	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	1 Februari 2016	Konsultasi bab 1	Sri Aju Indrowaty M.Pd	
2.	19 Februari 2016	Konsultasi bab 2, 3	Sri Aju Indrowaty M.Pd	
3.	22 Februari 2016	Revisi bab 1, 2, 3	Sri Aju Indrowaty M.Pd	
4.	1 Maret 2016	Seminar Proposal	Sri Aju Indrowaty M.Pd	
5.	3 Juni 2016	Konsultasi bab 4	Sri Aju Indrowaty M.Pd	
6.	6 Juni 2016	- Revisi bab 4 - Konsultasi bab 5	Sri Aju Indrowaty M.Pd	
7.	13 Juni 2016	Revisi bab 4 & 5	Sri Aju Indrowaty M.Pd	

8.	23 Juni 2016	Seminar Hasil	Febi Ariani Saragih, M.Pd
			Sri Aju Indrowaty, M.Pd
9.	30 Juni 2016	Revisi Seminar Hasil	Sri Aju Indrowaty, M.Pd
10.	20 Juli 2016	Ujian Skripsi	Febi Ariani Saragih, M.Pd
			Sri Aju Indrowaty, M.Pd

10. Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai :



Malang, 1 Agustus 2016

Pembantu Dekan 1
Bidang Akademik

Dosen Pembimbing

Syariful Muttaqin, M.A
NIP. 19751101 200312 1 001

Sri Aju Indrowaty M.Pd.
NIK. 2013097111012001